

ABSTRAK

Pendidikan seringkali ditempatkan sebagai sesuatu yang hanya berhubungan dengan *transfer of knowledge* dan arena *Indoktrinasi*. Pendidikan hanya merupakan penyampaian materi yang hampa dari nilai-nilai spiritual dan pengamalan yang berakibat pada peserta didik dan *output* pendidikan itu sendiri, padahal ilmu pengetahuan itu akan lebih berbahaya jika tidak dihiasi dengan akhlak yang mulia.

Pendidikan akhlak secara global mengandung dua cakupan yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Adapun konsep dan materi-materi mengenai pendidikan akhlak terpuji juga dibahas dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin* karya Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja’.

Dari uraian di atas betapa penting arti suatu pendidikan akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo.

Dari latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dari skripsi ini adalah: Bagaimana Aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah diniyah Darussalam? dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana Aplikasi nilai-nilai akhlak taat kepada Allah dalam Kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam? 2) Bagaimana Aplikasi nilai-nilai akhlak berbakti kepada orang tua dalam Kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam? 3) Bagaimana Aplikasi nilai-nilai akhlak hormat dan patuh kepada guru dalam Kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam?

Adapun tujuan penelitiannya adalah: Untuk mengetahui bagaimana aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mendapatkan data menggunakan metode kepustakaan (*Library Reseach*) berupa kitab *Akhlakul Lil Banin*, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo adalah dorongan seorang guru dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada santrinya untuk selalu meningkatkan belajarnya dan mempunyai akhlak terpuji melalui isi yang ada dalam kitab *Akhlakul Lil Banin*. Dengan menerapkan isi dari kitab tersebut seorang santri juga mampu mewujudkan cita-citanya dengan selalu memiliki akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada orangtua, dan akhlak kepada guru/ustadz.

Kata kunci: Aplikasi, nilai-nilai, Kitab *Akhlakul Lil Banin*, motivasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seringkali ditempatkan sebagai sesuatu yang hanya berhubungan dengan *transfer of knowledge* dan arena *Indoktrinasi*. Pendidikan hanya merupakan penyampaian materi yang hampa dari nilai-nilai spiritual dan pengamalan yang berakibat pada peserta didik dan *output* pendidikan itu sendiri, padahal ilmu pengetahuan itu akan lebih berbahaya jika tidak dihiasi dengan akhlak yang mulia.

Pendidikan akhlak secara global mengandung dua cakupan yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sedangkan ruang lingkup materi dan substansi pendidikan akhlak meliputi: akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.¹ Atau bisa disimpulkan sebagai tuntutan tanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai bagian dari umat. Perpaduan tiga unsur ini dalam pendidikan Islam bukan tanpa dasar, tapi berlandaskan dalil-dalil dalam Al-Qur'an maupun Al-hadis.²

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan akhlak yang terkandung dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

1 Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 27-23.
2 Abdul Halim&Mahmud Ali, *Akhlak Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattani Dkk*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), hlm.173.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.³ Yang harus berperan dalam pendidikan akhlak adalah semua pihak, baik orang tua maupun masyarakat. Termasuk juga lembaga pendidikan yang mempunyai andil besar dalam pengembangan khususnya sisi *knowledge*. Ini yang kemudian disebut sebagai kesadaran kolektif. Pendidikan akhlak disekolah, yang biasanya terkandung dalam pendidikan agama, dirasa perlu karena tiga motif:

1. Melemahnya ikatan keluarga, sekolah berganti peran menjadi pengganti keluarga di dalam memperkenalkan nilai-nilai moral karena keluarga yang seharusnya menjadi guru pertama dari anak, mulai kehilangan fungsinya. Sehingga terjadi kekosongan dalam perkembangan anak.
2. Terjadi krisis moral dan kecenderungan negatif pada kehidupan remaja dewasa ini.
3. Masyarakat mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai etik, moral dan budi pekerti sebagai suatu moralitas dasar dan sangat esensial bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat.⁴

Konsep dan materi-materi mengenai pendidikan akhlak juga dibahas dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin*. Misalnya, **Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja'** menguatkan pendapat mengenai terbentuknya karakter positif dalam ungkapan bahasa proses dan hasil.

³ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 60.

⁴ *Zuriah*, hlm. 10-11.

Dalam proses pembentukan karakter harus dimulai dari sejak manusia masih anak, sedangkan manusia dewasa sudah masuk kategori *nihayah*, yakni manusia dewasa tidak masuk fase proses tapi harus sudah berkarakter positif. Yang menjadi fokus proses pembentukan pertama kali adalah anak.

Dikarang oleh Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' asal ampel maghfur, Yaman. Kitab ini berisi tentang bagaimana mengarahkan anak didik menuju akhlak yang mulia. Akhlak bagi anak didik disini meliputi akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada nabi Muhammad, sesama makhluk dan sesama manusia.⁵ Kitab ini di kalangan pesantren sering disebut sebagai kitab kuning, yaitu salah satu kitab klasik berbahasa arab. Dalam pendidikan madrasah diniyah dan pesantren, *Akhlakul Lil Banin* sangat familiar sebagai mata pelajaran khusus akhlak dan secara turun temurun menjadi kurikulum pendidikan akhlak dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan akhlak dalam kehidupan modern saat ini sangat diperlukan bagi manusia modern dalam menghadapi perubahan zaman. Apalagi fenomena dunia pendidikan sekarang sering diwarnai dengan tidak adanya keseimbangan antara aspek material dan spiritual, selain itu tokoh-tokoh di Negara kita sering tidak mencontohkan *uswah yang hasanah*.

Teks *Akhlakul Lil-Banin* yang lahir pada awal abad 20 yang lalu rupanya masih digunakan sebagai mata pelajaran khusus pendidikan akhlak hingga sampai saat ini, terbukti dengan sangat familiarnya, kitab ini di

⁵ Al Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja'. *Terjemahan Kitab Akhlakul Lil-Banin*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1991), hlm. 9

kalangan pendidikan madrasah diniyah dan pondok pesantren, padahal lahirnya teks saat itu tidak terlepas dari konteks sosial pada masa tersebut.

Selama ini fenomena penggunaan kitab *Akhlakul Lil-Banin* di madrasah diniyah dan pondok pesantren belum memunculkan jawaban bagaimana kitab ini dalam memenuhi kebutuhan pendidikan akhlak kontekstual karena tidak ada penjabaran tujuan instruksional dalam kurikulum, selain itu digunakannya kitab *Akhlakul Lil-Banin* sering mengandung motif kurikulum warisan. Hal ini mengakibatkan kurang terkuaknya signifikansi penggunaan kitab ini.

Sebagai kitab yang sangat familiar dalam kurikulum pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah dan pesantren, tapi tidak familiar dalam kurikulum pendidikan formal, menjadi salah satu alasan mempertanyakan, bagaimana relevansi kitab ini terhadap pendidikan akhlak kontekstual, apakah materi yang terkandung di dalamnya sudah mencakup segala aspek kebutuhan perkembangan moral.

Fenomena penggunaan kitab *Akhlakul Lil-Banin* sebagai materi khusus pelajaran akhlak tidak hanya memunculkan pertanyaan-pertanyaan di atas, namun juga memunculkan pernyataan mungkin substansi materi akhlak di dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin* sudah terkandung dalam kurikulum pendidikan nasional. Selain itu kemerosotan moral serta beberapa problem terkait pendidikan akhlak rupanya menuntut praktisi pendidikan untuk melakukan kajian pendidikan akhlak yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan akhlak yang ada dalam kitab ini menuntut kesesuaian pendidikan dengan

kebutuhan zaman namun tidak terlepas dari hakikat pendidikan tersebut baik dari sisi konsep pendidikannya, materi, maupun metode. Lalu apakah kitab *Akhlakul Lil-Banin* memenuhi kriteria.

Berangkat dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Aplikasi Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri” (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari).

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Bagaimana Aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah diniyah darussalam Desa Sukorejo kec Bangsalsari ?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana Aplikasi nilai-nilai akhlak taat kepada Allah dalam Kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Desa. Sukorejo Kec. Bangsalsari?
- b. Bagaimana Aplikasi nilai-nilai akhlak berbakti kepada orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Desa. Sukorejo kec Bangsalsari?
- c. Bagaimana Aplikasi nilai-nilai akhlak hormat dan patuh kepada guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Desa. Sukorejo Kec. Bangsalsari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam suatu penelitian ialah memecahkan masalah-masalah sebagai suatu yang dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah-masalah tersebut. Hal ini penting di perhatikan, karena tujuan penelitian yang kabur atau tidak jelas akan mengakibatkan kaburnya metodologi penelitian yang di gunakan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Desa. Sukorejo Kec. Bangsalsari.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan Aplikasi nilai-nilai akhlak taat kepada Allah dalam Kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Desa. Sukorejo Kec. Bangsalsari.
- b. Untuk mendiskripsikan Aplikasi nilai-nilai akhlak berbakti kepada orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Desa. Sukorejo Kec. Bangsalsari.
- c. Untuk mendiskripsikan Aplikasi nilai-nilai akhlak hormat dan patuh kepada guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah diniyah Darussalam Desa. Sukorejo Kec. Bangsalsari.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian juga diharapkan memberikan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bisa diambil antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri.
- b. Penemuan dalam penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah Diniyah Darussalam
Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan merupakan sumbangsih pemikiran bagi ustadz dan ustadzah untuk memberikan motivasi bagi santri agar lebih tekun dan rajin dalam belajar mencari ilmu.
- b. Bagi peneliti
 - 1) Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana aplikasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar santri.
 - 2) Sebagai wahana proses belajar, khususnya dalam bidang penelitian.

3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana dalam program Studi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi untuk perpustakaan khususnya bagi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Aplikasi Nilai-nilai Akhlak

Aplikasi adalah pemakaian atau penerapan.⁶ Nilai berasal dari bahasa latin “*valere*” yang artinya berguna , mampu akan, berdaya,berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Sedangkan akhlak Ensiklopedi Islam mendefinisikan dalam Tim Penyusun MKD bahwa secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab

“*akhlaaqun*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang artinya:

- a) Tabiat, budi pekerti
- b) Kebiasaan atau adat
- c) Keberwiraan, kesatriaan, kejantanan

⁶ Pius A Partanto,., *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arkulo, 2001), hlm. 40

d) Agama, dan kemarahan (*Al-Ghadab*).⁷

Al-Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “*Akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.*”⁸

Sementara itu, menurut Ibnu Maskawaih definisi akhlak ialah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁹

Dengan demikian yang dimaksud aplikasi nilai-nilai akhlak adalah penerapan suatu pendidikan jiwa yang berguna bagi seseorang untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

2. Kitab Al Akhlakul Lil-Banin

Kitab Akhlakul Lil-Banin adalah sebuah kitab yang terbagi menjadi empat juz yang disusun oleh Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja. Dalam kitab ini menjelaskan tentang mengarahkan anak didik menuju akhlak yang mulia, akhlak bagi anak disini meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Nabi Muhammad Saw, akhlak kepada sesama makhluk, dan akhlak kepada sesama manusia.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

⁷ Tim penyusunan MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm 1

⁸ Al Imam Ghazali, *Ihya'i Ulumiddin. Juz III*, (Penerbit: Menara Kudus), hlm, 47

⁹ Halim Abdul&Mahmud Ali, *Akhlak Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattani Dkk*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), hlm, 67

tertentu.¹⁰ Ada juga yang mengatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹¹

Sedangkan belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian yang dimaksud motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan.

4. Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengkajiannya dalam agama Islam (dengan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren), orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dalam arti lain santri adalah seorang siswa yang mendalami ilmu agama di pesantren.¹²

5. Darussalam

Darussalam adalah salah satu nama lembaga yang berstatus Madrasah Diniyah di Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari Jember.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul “Aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo adalah penerapan suatu nilai-nilai akhlak dalam memberikan suatu dorongan atau

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 756

¹¹ M, Ngalim, Purwanto *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 60.

¹² Greg, Borton, *Biografi Gus Dur*. (Jogjakarta: LKIS, 2006), hlm. 62

kemauan para santri untuk lebih giat lagi dalam menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi yang berjudul “ **Aplikasi Nilai-nilai Ahklak Dalam Kitab Ahklakul Lil-Banin Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Madrasah Diniyyah Darussalam di Desa Sukorejo Kec.Bangsalsari)**, terdiri dari beberapa bab. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan alur pemikiran dari pada pembahasan, dan bisa mensistematikan alur pemikiran dari penulisan skripsi, maka sistematika pembahasan skripsi ini terdiri :

Pada bab satu dibahas mengenai pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai gambaran dari pembahasan isi skripsi ini.

Pada bab dua adalah landasan teori yang mencakup kajian kepustakaan, pengertian nilai nilai akhlak, gambaran umum kitab *Ahklakul Lil Banin* dan pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, faktor-faktor pemengaruh motivasi Belajar, fungsi motivasi belajar, pada bab tiga membahas tentang metodologi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat merupakan pembahasan tentang laporan hasil penelitian yang telah di peroleh selama proses penelitian berlangsung, didalamnya

mencangkup Penyajian data, bagaimana aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri, bagaimana Aplikasi nilai nilai taat kepada Allah swt dalam meningkatkan motivasi belajar santri, bagaimana Aplikasi nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar santri, bagaimana aplikasi nilai-nilai ajaran hormat dan patuh kepada guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri, dan analisis data.

Bab lima adalah sebagai penutup yang menjadi akhir dari pembahasan penelitian, didalamnya berisi kesimpulan dan saran yang bersifat objektif dan konstruktif, terkait dengan penemuan yang dihasilkan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dan pembaca mengetahui bahwa fokus penelitian dalam skripsi ini tidak pernah dilakukan dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam tinjauan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Melalui Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Dalam Kitab *Akhlakul Lil-Banin*, diantaranya :

1. Moch. Fadol, dengan Judul“ Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang di gunakan adalah analisis deduktif. Adapun hasil penelitiannya adalah para santri yang ada di pondok pesantren Al-Qodiri sangat termotivasi dengan adanya pendidikan formal yakni Madrasah Aliyah yang ada di pondok pesantren Al-Qodiri Kabupaten Jember. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang sama pula serta sama-sama meneliti tentang motivasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Moch. Fadol lebih fokus pada sekolah formal yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri saja, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada

kajian kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang ada di Madrasah Non-formal yakni Madrasah Diniyah Darussalam yang ada di Desa. Sukorejo.

2. Skripsi Lisa Purnamasari, mahasiswa STAIN Angkatan 2014 dengan Judul” Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Darul Istiqomah Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak “. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif, melalui Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Adapun hasil penelitiannya adalah adanya motivasi orang tua yang telah memilih pondok pesantren Darul Istiqomah sebagai pondok pesantren yang mempunyai sarana dan prasarananya yang dapat menunjang dan meningkatkan pendidikan akhlak bagi putra-putrinya yang ada di pondok pesantren Darul Istiqomah Kab. Bondowoso. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang sama pula serta sama-sama meneliti tentang motivasi. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lisa Purnamasari lebih fokus pada Pondok Pesantren saja, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kajian Kitab *Akhlakul Lil-Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang ada pada Madrasah non-formal yakni Madrasah Diniyah Darussalam yang ada di Desa. Sukorejo.

3. Skripsi Ali Wafa dengan judul “ Kontribusi Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren An-Nur Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009”. Pada penelitiannya, Ali Wafa menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis dan lebih fokus pada kontribusi kyai dalam pembinaan akhlak santri. Adapun hasil dari penelitiannya adalah Akhlak santri di pondok pesantren An-Nur berkontribusi dari kyai dengan menerapkan pembinaan dan bimbingan, sehingga santriwan santriwati yang ada di pondok pesantren An-Nur mampu menerapkan akhlak yang sudah dibina oleh kyai. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif akan tetapi pada penelitian kali ini penulis lebih fokus pada lembaga pesantren yang dipilih orang tua sebagai usaha dalam pendidikan akhlak pada santri.

B. Kajian Teori

1. Aplikasi Nilai-nilai Akhlak

a. Pengertian Aplikasi Nilai-nilai Akhlak

Aplikasi mempunyai arti pemakaian atau penerapan, sedangkan Nilai berasal dari bahasa latin “ *valere*” yang artinya berguna , mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Steeman, sebagaimana yang di kutip oleh sutarjo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik

tolak dan tujuan hidup.¹³ Sedangkan menurut Raths, nilai merupakan sesuatu yang abstrak, nilai mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah kemana kehidupan harus menuju, harus di kembangkan, atau harus di arahkan.
- 2) Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4) Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk di renungkan, untuk di miliki, untuk di perjuangkan dan untuk di hayati.
- 5) Nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut; dan
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, yang mengarah pada dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.¹⁴

Nilai mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena nilai selain sebagai pegangan hidup, juga menjadi pedoman penyelesaian konflik, motivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila di tanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik, sedangkan bila dorongan itu tidak di tanggapi positif, maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia.

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata *Al-Khuluq* berarti sifat bawaan atau tabiat, tingkah laku perangai atau kesopanan, adat kebiasaan, malah ia juga berarti agama itu sendiri. Sedangkan menurut istilah, imam Al-

¹³ Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran nilai karakter, konstruktivisme dan VST sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. (Jakarta: Rajawali Pers 2012), hlm. 56

¹⁴ Sutarjo, 58-59

Ghazali yang dikutip oleh Mahjuddin dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawuf “ mengatakan; bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa pemikiran. Karena akhlak merupakan suatu budi pekerti, tabiat, watak atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga timbullah berbagai macam perbuatan, secara spontan karena telah menjadi kebiasaan tanpa adanya pemikiran yang mendalam dan menjadikan seseorang istimewa.¹⁵

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli dan uraian di atas dapat di ambil suatu pengertian bahwa aplikasi nilai nilai akhlak adalah penerapan atau pelaksanaan sesuatu yang dianggap baik atau benar yang tartanam didalam jiwa yang gampang dilakukan tanpa melalui pemikiran.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁶ Ada juga yang mengatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁷ Belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

¹⁵ Mahjuddin, *akhlak tasawuf I.*(Jakarta: Kalam Mulia, 2009). hlm. 177

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 756

¹⁷ , Purwanto , hlm. 60.

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

Dengan demikian yang dimaksud motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan dengan baik dan benar.

b. Macam-macam Motivasi Belajar.

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi ada bermacam-macam. Beberapa yang terkenal di antaranya adalah yang dikemukakan oleh:

Menurut *Chaplin*, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Physiological Drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik seperti lapar, haus, seks dan sebagainya.
- 2) *Social Motives* ialah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain seperti estetis yaitu dorongan ingin selalu berbuat baik dan etis.¹⁹

Sedangkan *Wood Worth* dan *Marquis* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam diri manusia.
- 2) Motivasi yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) ialah motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineke Cipta 2008), hlm. 13 36

¹⁹ M, A, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 91

- 3) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motivasi ini timbul karena dorongan dalam diri kita tanpa kita sadari.²⁰

Selain kedua tokoh di atas, beberapa psikolog ada yang membagi motivasi menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi Instrinstik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam dirinya sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya anak yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruhnya, ia rajin mencari buku untuk dibacanya.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar contohnya anak belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan mendapatkan nilai baik.²¹

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong kegiatan.

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

²⁰ Purwanto, hlm. 64

²¹ Sardiman, hlm. 37

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan sesuatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.²²

d. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Minat belajar pada anak dalam belajar tidak selamanya menggebu-gebu, juga tidak selamanya akan pudar begitu saja, sebab dalam diri anak rasa ingin tahu terhadap sesuatu akan selalu tumbuh, dan hal ini merupakan langkah awal yang harus dipahami orang tua. Motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam belajar tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motivasi dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motivasi tersebut.

Dengan kata lain motivasi intrinsik itu akan memungkinkan seorang anak bersikap mandiri dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar anak dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar anak memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan belajar tersebut. Sebab motivasi

²² Djamarah, hlm. 157

belajar siswa akan semakin kuat jika anak juga memiliki motivasi ekstrinsik di samping motivasi intrinsik.²³

Cara membangkitkan motivasi juga dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan yang perlu dimiliki untuk membangkitkan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Memberi ulangan
- 5) Mengetahui hasil
- 6) Pujian
- 7) Hukuman
- 8) Hasrat untuk belajar
- 9) Minat
- 10) Tujuan yang diakui.²⁴

e. Faktor-faktor pemengaruh Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, berlangsung dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual tetapi juga faktor-faktor non-intelektual termasuk salah satunya ialah motivasi. Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan penting juga. Jika guru dapat memberikan motivasi yang baik dalam diri peserta didik maka akan menumbuhkan dorongan dan hasrat untuk belajar

²³ Moh. Uzer Usman, . *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya. 2001), hlm, 28-29

²⁴ Sardiman, hlm.92-94

yang lebih baik. Peserta didik dapat menyadari pentingnya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai.²⁵

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam.

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa (lingkungan sosial dan lingkungan non sosial).
- 3) Faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁶

3. Gambaran Kitab *Akhlakul Lil-Banin*

Kitab *Akhlakul Li-Banin* merupakan kitab yang membahas tentang akhlak anak didik yang di tulis oleh seorang ulama' yang berkompeten dalam dunia pendidikan islam yaitu Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja'. Kitab ini ditulis menggunakan bahasa arab dan di terjemahkan oleh beliau kedalam bahasa jawa yang ditulis secara pegon, jumlah halaman kitab ini adalah 55 halaman dengan 52 tema pembahasan yang berbeda-beda.

Menurut beliau, seorang anak harus mempunyai akhlak yang baik, yang harus dimiliki sejak kecil agar kelak jika dewasa di senangi oleh keluarga dan semua orang, serta di ridhoi oleh Allah swt . dan juga sebaliknya, seorang

²⁵ Purwanto, hlm.104

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 129.

anak harus menjahui akhlak yang jelek, karena orang yang berakhlak jelek, akan dibenci oleh keluarganya, semua orang dan Allah swt juga tidak akan mendapat ridho-Nya.

a. Garis besar isi kitab *Akhlakul Lil-Banin*.

Didalam kitab ini, pendidikan akhlak yang diterapkan untuk para siswa diklasifikasikan menjadi dua, pertama akhlak kepada Allah swt dan, kedua akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada sesama manusia ini dibagi lagi kedalam akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman.

1) Akhlak kepada Allah swt

Allah swt adalah Tuhan yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, yang menciptakan manusia dengan bentuk yang bagus dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling mulia diantara makhluk Allah swt yang lainnya. Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk selalu mengagungkan Allah swt. Mencintainya dan beriman serta bertaqwa terhadapnya, perbuatan yang termasuk akhlak kepada Allah swt antara lain, adalah:

- a) Melaksanakan perintahnya
- b) Tidak menyukutukannya
- c) Menggantungkan hidup hanya kepadanya
- d) Bersyukur kepada Allah atas nikmatnya
- e) Mencintai para utusannya
- f) Berdo'a dan selalu ingat kepadanya

- g) Taat beribadah dan berbuat baik hanya karenanya
- h) Mempelajari dan mengamalkan al-qur'an.²⁷

2) Akhlak kepada nabi Muhammad saw.

Sama dengan halnya kewajiban mengagungkan Allah SWT. kita juga wajib mengagungkan rasul Allah swt yaitu nabi Muhammad saw, sebagai nabi panutan kita. Hendaknya mencintai rasul melebihi cinta kita kepada orang tua kita dan diri kita sendiri, karena nabi Muhammad telah membantu kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang yang penuh dengan petunjuk dan kebenaran. Nabi Muhammad yang telah membawa islam kepada kita dan dengan sebab itu, kita bisa mengenal Allah swt. Nabi Muhammad adalah panutan kita dalam segala hal, termasuk dalam berakhlak dan beradab, diantara akhlak terhadap nabi Muhammad adalah dengan mencintai dengan sepenuh hati, bersholawat untuknya, mempelajari dan mengamalkan haditsnya, dan meneladani akhlaknya.²⁸

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Sebagai makhluk social, manusia hidup didunia ini tidak hanya hidup sendiri tetapi hidup dengan banyak orang dengan berbagai macam karakter dan bentuk yang berbeda-beda, manusia tidak akan pernah lepas dari bantuan orang lain, oleh karena itu perilaku hidup yang baik harus di terapkan di dunia ini dan manusia

²⁷ Al- UstadZ Umar Bin Ahmad Baraja',. *Kitab al-akhlakul lil-banin jilid-1.*(Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah 1991), hal-4

²⁸ *Ahmad Baraja'*, hal. 13

harus mempunyai bekal akhlak mulia untuk hidup bersama-sama.

Akhlak terhadap sesama ini perinciannya adalah:

a) Akhlak terhadap orang tua

Menjadi orang tua tidaklah mudah, mengurus dan membesarkan anak tidak semudah membalikan telapak tangan. Perjuangan ibu melahirkan anaknya dengan taruhan nyawa, yang sebelumnya harus mengandung 9 bulan 10 hari dengan berat yang tak terkira dan tak ada seorang pun yang bisa membantu membawanya. Setelah lahir di dunia, anak di rawat dan di besarkan oleh kedua orang tua dengan susah payah, seorang ayah rela bekerja keras demi anak-anaknya, ketika malam hari orang tua harus bangun jika anaknya menangis. Orang tua rela bergantian menggendong tanpa tidur semalaman jika anaknya sakit, sampai ketika anaknya dewasa orangtua berkewajiban memberikan pendidikan dan membesarkannya, menjadikan seorang anak yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk senantiasa menyayangnya dan menghormati orang tua. Diantara akhlak anak yang wajib dilakukan kepada orangtua adalah:

- (1) Mencintai keduanya dengan tulus dari lubuk hati
- (2) Menghormati keduanya dengan penuh penghormatan
- (3) Mengikuti segala apa yang di perintahnya
- (4) Melakukan segala sesuatu yang menggembirakan mereka dengan menjahui segala sesuatu yang membutnya murka
- (5) Selalu tersenyum dihadapannya.
- (6) Selalu pamit dan bersalaman jika ingin pergi keluar

- (7) Mendo'akannya agar mereka di anugerahi umur yang panjang dan selalu mendapat kasih sayang dari Allah SWT.²⁹

b) Akhlak kepada guru

Guru adalah orang tua ruh, orang tua setelah bapak ibu, guru telah rela payah melakukan apa saja demi tercapainya pendidikan siswanya, mengajarkan akhlak kepada kita, mengajarkan ilmu yang bermanfaat, menasehati dengan nasehat yang baik. Guru sebagai pendidik setelah anak dewasa, saat inilah anak dimasukkan ke lembaga pendidikan karena orang tua dirasa tak mampu mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan tersebut sendiri tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang menguasainya yakni guru.³⁰

Oleh karena itu perbuatan yang termasuk akhlakul karimah terhadap guru antara lain, adalah:

- (2) Menghormatinya dengan penuh penghormatan
- (3) Mencintainya seperti mencintai orang lain
- (4) Berperilaku sopan santun dihadapannya
- (5) Jika sedang berbicara tidak boleh memotongnya
- (6) Mendengarkan apa yang disampaikan dan bertanya dengan lemah lembut dan penuh hormat jika tidak faham terhadap pelajarannya.
- (7) Bertanya dengan sopan santun
- (8) Jika di Tanya menjawabnya dengan sopan santun

²⁹ Ahmad Baraja', hlm. 21-26

³⁰ Ahmad Baraja', hlm. 44

(9) Menaati segala apa yang di perintahnya

(10) Tidak membuatnya marah dan melakukan sesuatu yang menyenangkannya.³¹

c) Akhlak Terhadap Teman

Kehidupan sehari-hari seseorang bersama dengan teman-teman dan tetangganya. Tanpa ada mereka, seseorang tak ada artinya. Teman yang dimaksud dalam hal ini adalah teman dalam pendidikan (menuntut ilmu), karena dengan ikatan belajar, dapat mempersatukan dari teman satu dan teman lainnya dan dengan bersatunya teman satu dengan teman yang lainnya maka pendidikan akan berjalan lancar dan berhasil sukses. Diantara akhlak terhadap teman adalah:

- (1) Menghormati yang tua dan menyayangi yang kecil
- (2) Mengikuti nasehat baiknya
- (3) Tidak bertindak keras terhadapnya
- (4) Bekerja sama dalam memelihara peraturan dan kesenangan pada waktu belajar
- (5) Menyukai kebaikan teman dan mengingatkannya bila salah
- (6) Saling memaafkan
- (7) Saling tolong menolong
- (8) Memperlakukannya dengan ramah dan senyum

³¹ Ahmad Baraja', hlm. 44-45

(9) Selalu berlaku baik terhadapnya dan tidak berlaku sombong, dengki, berdusta, dan mengadu domba antara teman-teman yang lainnya.³²

4. Biografi Penulis Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*

Kyai Umar bin Ahmad Baradja adalah seorang ulama yang lahir di kampung Ampel Surabaya pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H / 17 Mei 1913 M, sejak kecil beliau diasuh dan dididik oleh kakeknya dari pihak ibu yaitu syeh Hasan bin Muhammad Baradja yang juga seorang ulama ahli nahwu dan fiqih.

Pada masa mudanya beliau menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun di Madrasah al-Khairiyah Ampel Surabaya. Sehingga beliau dapat menguasai dan memahami berbagai ilmu agama dari para ustad-ustadnya.

Umar bin Ahmad Baradja mengawali karirnya dengan mengajar di Madrasah al-Khairiyah Surabaya pada tahun 1935-1945 yang dulunya merupakan tempat beliau menuntut ilmu, kemudian beliau pindah mengajar di Madrasah al-Khairiyah Bondowoso dan al-Husainiyah Gresik pada tahun 1945-1947, kemudian beliau juga mengajar di Rabithah Al-awaliyyah Solo tahun 1947-1950. Setelah itu pada tahun 1951-1957 bersama al-Habib Zein bin Abdullah al-Kaff beliau membangun gedung Yayasan Badan Wakaf yang diberi nama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim. Di tengah kesibukannya beliau juga menyusun berbagai kitab, diantaranya yaitu kitab *Al-akhlaq lil banat*, *Al-*

³² *Ahmad Baraja*, hlm. 46-47

akhlaq lil banin, Sullam fiqih, Ad'iyah Ramadhan. Selain itu beliau juga menulis syair-syair dalam bahasa Arab dengan sastranya yang tinggi.

Selain mengajar di lembaga Pendidikan, beliau juga mengajar di rumah pribadinya pada pagi hari dan sore hari serta pengajian malam hari, karena semakin banyaknya murid, beliau berusaha mengembangkan Pendidikan itu dengan mendirikan Yayasan Perguruan Islam atas namanya, sebagai perwujudan hasil pendidikan dan pengalamannya selama 50 tahun, hingga kini masih berjalan dibawah asuhan putranya yaitu Al-ustad Ahmad bin Umar Baradja. Bersama KH. Adnan Chamim beliau juga membangun masjid al-Khair yang sampai saat ini masih digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.

Syeh Umar adalah sosok ulama yang dikenal sangat bersahaja, bersifat tawadhu' dan rendah hati serta sifat wara'nya yang sangat tinggi, tetapi beliau sangat keras dan tidak kenal kompromi dalam mendidik putra dan anak didiknya, misalnya untuk anak perempuan harus menutup auratnya, dan tidak diperbolehkan antara murid laki-laki dan perempuan dicampur dalam satu kelas. Sebelum mendekati ajalnya, beliau sempat berwasiat kepada putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh pada ajaran assalaf ashalih yaitu ahlu sunnah wal jama'ah. Setelah syeh Umar memanfaatkan semua ilmu, waktu, umur dan hartanya di jalan Allah, pada akhirnya beliau memenuhi panggilan Rabb-Nya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiul tsani

1411 H / 3 November 1990 M, pukul 23:10 WIB di Rumah Sakit Islam
Surabaya dalam usia 77 tahun.³³



³³ Abu Mustafa Al-Halabi, *Terjemahan Akhlakul Lil Bani* (Penerbit: YPI. Al-Ustad Umar Baradja. Surabaya), hlm. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas sudah tentu membutuhkan metode dan prosedur penelitian yang mendukung terhadap fokus penelitian ini, sehingga tujuan penelitian yang hendak dicapai bisa terwujud dengan sistematis serta bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴

Metode merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian, maka seorang peneliti harus pandai memilih metode atau cara menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dengan demikian metode penelitian tidak saja memberikan peluang sebesar-besarnya bagi penemuan kebenaran yang objektif dan juga untuk menjaga agar pengetahuan dan pengembangannya memiliki nilai-nilai ilmiah yang tinggi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2

³⁵ Lexy J .Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung Penerbit: Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 6.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.³⁶ Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat berdasarkan data.

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis.

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. Letak geografis Madrasah Diniyah Darussalam berada di tengah pemukiman penduduk Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu:

1. Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo yang jumlah santrinya selalu meningkat.
2. Madrasah Diniyah Darussalam banyak diminati serta dipercaya masyarakat setempat.

³⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 44

C. Subyek Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan. Purposive sampling merupakan teknik yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di perkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang di anggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu; Aplikasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari.

Subjek yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Santri
2. Ustadz
3. Kepala sekolah
4. Kiai
5. Kitab *Akhlakul Lil-Banin*

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data valid tentu harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.³⁷

Sedangkan menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁸

Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi partisipan, yaitu observer (peneliti) berperan secara langsung di dalam situasi kehidupan obyek yang diteliti. Alasan peneliti memilih jenis observasi partisipan agar peneliti bisa mengetahui secara langsung bagaimana situasi kehidupan obyek penelitian serta bisa dengan mudah mengetahui segala macam informasi. Data-data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ialah:

- a. Letak lokasi
- b. Situasi dan kondisi obyek penelitian
- c. Jumlah santri obyek penelitian
- d. Jumlah asatidz dan asatidzah objek penelitian

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

³⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

- e. Sarana dan prasarana objek penelitian

2. Wawancara / Interview

wawancara/Interview adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur dimana dalam melakukannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Alasan peneliti memilih jenis wawancara tidak terstruktur agar sedikit lebih bebas dalam bertanya namun tetap pada pedoman interview yang telah dibuat sebelumnya.⁴⁰

Metode wawancara ini berguna secara langsung apabila dilakukan wawancara dengan responden dan kegiatan tersebut dilakukan secara lisan.

Data yang diperoleh peneliti dari metode wawancara ini adalah :

- a. Keadaan geografis Madrasah Diniyah Darussalam.
- b. Sejarah berdirinya dan berkembangnya madrasah diniyah Darussalam.
- c. Metode pengajaran yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Darussalam.
- d. Visi dan misi Madrasah Diniyah Darussalam

³⁹ *Moloeng*, hlm. 186 .

⁴⁰ *Sugiyono*, hlm. 140-141

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah:

- a. Denah Madrasah Diniyah Darussalam.
- b. Struktur organisasi/kepengurusan madrasah diniyah Darussalam.
- c. Kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah diniyah Darussalam.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data, pengurutan data dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan pendapat yang diluruskan seperti yang disarankan data.⁴²

Analisis data yang dimaksud adalah hasil observasi, interview, dan dokumentasi yang telah diperoleh, kemudian dikelola sehingga mendapat kesimpulan dari penelitian.

Dalam penelitian ini data diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Artinya, analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Miles dan huberman mengungkapkan bahwa teknik analisis data deskriptif kualitatif terdiri dari komponen pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴³

⁴¹ Sugiyono, hlm. 240.

⁴² Moloeng. hlm. 330

1. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti menerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang kemudian dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak., oleh karena itu perlu dilakukan pencatatan secara teliti oleh peneliti. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan , maka akan semakin banyak kompleks dan rumit pula data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang telah disiapkan sebelumnya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data yang telah terkumpul dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Dengan adanya penyajian data, maka akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan . penarikan kesimpulan adalah proses analisis data yang harus dilakukan secara terus-menerus guna menemukan validitas data kemudian peneliti membuat kesimpulan. Dalam melakukan

⁴³ Sugiyono, hlm. 247.

pengumpulan data kesimpulan sementara yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, serta akan berubah sewaktu-waktu ketika peneliti terjun ke lapangan.

Dengan demikian, kesimpulan yang di peroleh bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, akan tetapi mungkin juga tidak. Hal itu disebabkan karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah serta berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong, triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi data paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁴

Sugiyono membedakan triangulasi ke dalam dua macam, yaitu pertama, triangulasi tehnik dimana peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Kedua,

⁴⁴ Moloeng, hlm. 330

triangulasi sumber dimana peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan tehnik yang sama.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membuktikan kepastian data dan untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yaitu tahap sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan yaitu segala macam persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan di persiapkan. Dengan demikian sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rencana awal ketika nantinya terjun ke lapangan.

Tahap pekerja lapangan yaitu pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri mulai dari pemahaman latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan lain sebagainya.

Tahap analisa data merupakan tahap paling akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

⁴⁵ Sugiyono, hlm, 241

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari.

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang berbentuk madrasah di Desa. Sukorejo yang orientasi utama pendidikannya adalah *Li'i'lai Likalimatillah* (Menjunjung tinggi kalimah Allah swt) dan *Tafaqquh Fiddini* (Cerdas dalam ilmu agama). Madrasah Diniyah Darussalam pertama kali didirikan oleh K. Yusuf Umar(alm) beserta istrinya Nyai. Siti Asiyah. Sekitar tahun 1982 di gantikan oleh putra beliau yang bernama K. Hambali Yusuf alumni dari pondok pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah MHI Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari.

Pada awalnya Madrasah Diniyah Darussalam di Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari didirikan karena keinginan masyarakat sekitar untuk dapat mengaji ilmu agama dan mengaji Al-qur'an. pada tahun 1982, madrasah diniyah darussalam belum memiliki tempat untuk mengaji para santri untuk menampung santrinya. Hal ini dikarenakan para santri memang bolak-balik (ngelajo-bahasa jawa). Dan pelaksanaan pengajian hanya dilaksanakan pada waktu siang setelah dhuhur dan magrib di rumah K. Hambali Yusuf.

Semula yang mengaji adalah para santri sekitar Desa. Sukorejo disiang harinya, kemudian pada malam harinya mereka ingin mendalami lebih jauh tentang ilmu Bahasa Arab yaitu pelajaran Nahwu dan Sharaf serta kitab-

kitab kuning lainnya. Tidak lama kemudian banyak para anak-anak dan remaja yang ingin mengaji Al-qur'an serta mengaji kitab kuning kepada Kiai.

Melihat semakin banyaknya santri yang ingin mengaji kepada beliau, maka pada tahun 1984, beliau mendirikan sebuah bangunan untuk madrasah diniyah. Sedangkan nama darussalam sendiri di dapat oleh kakak K. Hambali Yusuf(Mahfud Yusuf) karena beliau *Tafa'ulan* (mengikuti) dari pondok pesantren Darussalam Watucongol Kab. Magelang, dan kegiatan-kegiatan pengajian masih dilakukan di rumah beliau. Dengan berdirinya Madrasah Diniyah Darussalam jumlah santri semakin bertambah dan meningkat.

Madrasah diniyah darussalam yang berasaskan Islam 'ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah ini lebih berorientasi pada pengajian Al-qur'an dan pengajian kitab kuning atau sering dikenal dengan sebutan "Salaf". Di samping itu para santri juga dibekali ilmu-ilmu agama seperti nahwu, sharaf, fiqih, akhlak dan hadits agar dapat menumbuhkan generasi yang Islami yang berakhlakul karimah.

Adapun tujuan berdirinya Madrasah Diniyah Darussalam di Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari adalah antara lain:

- a) Untuk dijadikan sebagai tempat dan pusat menyebarkan dan mensyiarkan Agama Islam .
- b) Untuk dijadikan sebagai pusat pengkajian Agama Islam. Terlebih pengkajian Al-qur'an dan kitab-kitab klasik Islam yang merupakan sumber rujukan keilmuan Agama Islam.

- c) Sebagai benteng pertahanan moral dari pengaruh negativ perkembangan zaman.⁴⁶

2. Letak Geografis

Madrasah diniyah darussalam Desa. Sukorejo Kec. Bangsalsari terletak kurang lebih 1 km dari jalan raya Kec. Bangsalsari, yang tepatnya di Jl. Balung No. 99 Kode pos. 68154 Bangsalsari-Jember. Madrasah ini berdiri di atas lahan milik sendiri yang terletak di daerah yang bersebelahan dengan beberapa lokasi, yaitu:

- a. Sebelah utara \pm 500 m pondok pesantren AIDA (Awwalu Ihyai Daril Amanah), MHI (Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyyah dan 100 m SMPN 01 Bangsalsari
- b. Sebelah barat sungai dan persawahan
- c. Sebelah \pm 500 m selatan SMP Ma'arif dan pasar sukorejo.
- d. Sebelah timur permukiman penduduk

Madrasah Diniyah Darussalam adalah madrasah diniyah yang bukan terdiri dari satu komplek yang terpisah dari lingkungan masyarakat, akan tetapi menyatu dengan rumah-rumah masyarakat di sekitarnya.⁴⁷

3. Visi dan Misi

Visi Madrasah Diniyah Darussalam adalah:

- a. Mengimplementasikan kewajiban “ibadah” kepada Allah swt. Visi ini harus tercemin dalam sifat dan sikap tawaddhu', Berakhlakul Karimah, tunduk dan patuh sepenuhnya kepada Allah swt.

⁴⁶ Dokumentasi Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, selasa 2 Juni 2015

⁴⁷ Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Darussalam, selasa 2 Juni 2015

1). Misi Umum

Mencetak pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya “*Khoiro ummah*” (masyarakat terbaik).

2). Misi Khusus

Mempersiapkan generasi yang patuh dan taat kepada syaria’at agama islam dan berakhlakul karimah

Dalam menjalankan visi dan misinya, Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari berlandaskan pada:

- a). Nilai-nilai dasar keislaman (aqidah, syari’ah, akhlak dan al-hikmah/*ilmu nafi*’).
- b). Nilai-nilai dasar ke Indonesiaan (Pancasila, konstitusi Negara/ UUD1945, UU dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c). Nilai-nilai kePesantrenan(panca jiwa Pesantren, sunnah-sunnah ke Pesantrenan yang positif, dan tradisi belajar dan bekerja untuk ibadah).
- d). Nilai-nilai dasar kejuangan (*al-jihad, al-ijtihad, al-mujahid*, pengabdian terbaik, kerja keras, berkorban tanpa pemrih dan perjuangan menuju *izzil islam wal muslimin*).⁴⁸

Selanjutnya peneliti mewawancarai pengasuh Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo, inilah hasil wawancaranya:

Visi dan misi Madrasah Diniyah Darussalam ini adalah madrasah ingin menciptakan santri yang kualitas dan berakhlakul karimah dikembangkan melalui penggemblengan penggemblengan oleh para ustadz.⁴⁹

⁴⁸ Dokumentasi Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, Selasa 2 Juni 2015

Visi dan misi Madrasah Diniyah sejak awal ingin menciptakan santri yang berkualitas yang memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) serta berakhlakul karimah yang direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari dengan pengajaran kitab akhlak.⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa: Visi dan misi madrasah diniyah dardussalam adalah membina generasi dengan dasar IMTAQ menuju generasi unggul dengan memiliki wawasan keilmuan agama yang luas, Dan berharap para santrinya memiliki keyakinan(*aqidah*)yang berkualitas seperti halnya kesadaran diri untuk rajin beribadah, hidup islami, sadar akan lingkungan sekitarnya. Atau dengan kata lain mampu melahirkan out-put yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam.

4. Struktur Organisasi

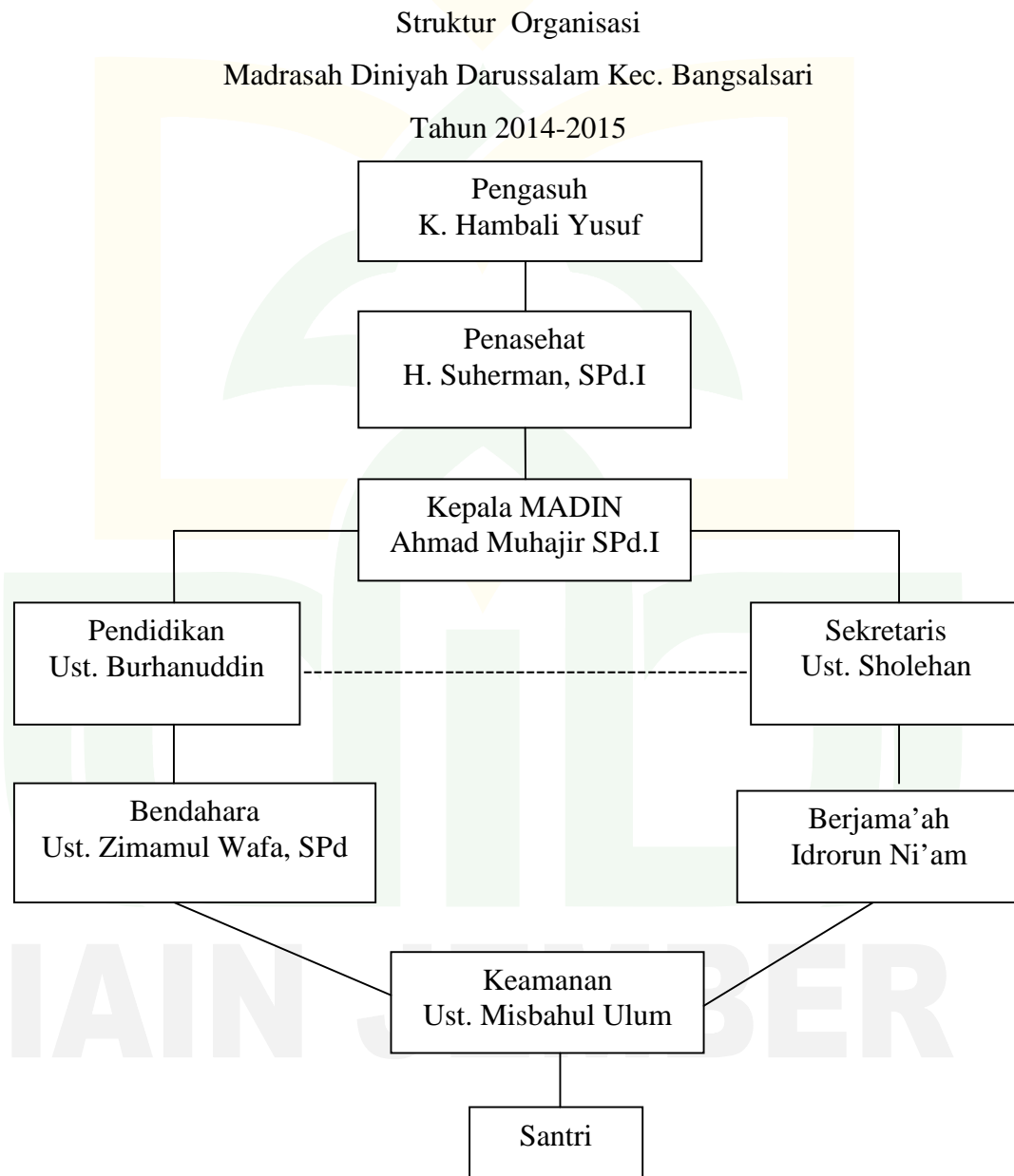
Setiap madrasah diniyah memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing madrasah diniyah. Meskipun demikian, ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur madrasah diniyah, dan tampak adanya kecenderungan perubahan yang sama di dalam menatap masa depannya. Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, maka madrasah diniyah Darussalam memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan madrasah diniyah darussalam yang telah

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Pengasuh Madrasah Diniyah Darussalam K, Hambali Yusuf 2 Juni 2015

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Pengasuh madrasah diniyah Darussalam K, Hambali Yusuf 2 Juni 2015

diprogramkan, dan juga untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adapun struktur organisasi Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari adalah sebagai berikut:



Ket : a. ————— (Garis Intruktif/perintah)

b. ----- (Garis Kordinatif/hubungan)

Dalam kegiatan sehari-hari di madrasah diniyah Darussalam kec.Bangsalsari diasuh langsung oleh K. Hambali Yusuf yang dibantu oleh kepala madrasah diniyah. Dari kepala madrasah diniyah tersebut dibantu oleh para dewan asatidz yang ada dalam bidang-bidang yang terstruktur dalam organisasi madrasah diniyah.

5. Struktur Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di madrasah diniyah.⁵¹

Berkaitan dengan hal itu, peneliti mewawancarai bapak Ust. Ahmad Muhajir SPd.I selaku kepala madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. Inilah hasil wawancaranya:

Materi yang diajarkan kepada santri Madrasah Diniyah Darussalam adalah perpaduan kurikulum pondok pesantren MHI dan As-Suniyyah sehingga ketika para santri ingin melanjutkan ke pondok tersebut, mereka tidak akan masuk mulai shifir (Nol) .⁵²

Selain itu, peneliti juga mewawawancarai Ustadz Burhanuddin selaku bidang kurikulum Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. Inilah hasil wawancaranya:

⁵¹ Dokumentasi madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, Rabu 3 Juni 2015

⁵² Hasil wawancara dengan ust Muhajir SPd.I kepala madrasah diniyah Darussalam. Rabu 3 Juni 2015

Dalam proses pendidikan di Madrasah Diniyah Darussalam menggunakan Kurikulum pondok pesantren MHI, karena kebanyakan para asatidz yang mengajar disini adalah alumni dari pondok pesantren tersebut.⁵³

Adapun struktur kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁴

Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo.

Tahun 2015

Table. 4.1

No	Mata Pelajaran	Nama Guru
1	Kelas 1 Diniyah	
	a. Pego Arab Jawa b. Bahasa Arab c. Ra'sun sirah (Syi'ir Arab Jawa) d. Nadhom Jawa (Bismillah) e. Al-Mubadi fiqh (Juz-1) f. Akhlakul Lul- Banin (juz-1) g. <i>Alala Tanalul Ilma</i> (Syi'ir menuntut ilmu)	Ust. Idrorun Ni'am Ustdzh. Novi yuliani Ustdzh. Intan Ust. Idrorun Ni'am Ustdzh. Fitri Ust. Mughni Labib Ustdzh. Intan
2	Kelas II Diniyah	Nama Guru
	a. Kholashoh Nurul Yaqin 1 (Sejarah nabi Muhammad SAW) b. Hidayatus Sibyan (Tajwid) c. Akhlakul Lil-Banin (Juz-II) d. Al-Mubadi Fiqh (Juz-II) h. Bahasa Arab (Hiwar/percakapan) i. Aqidatul Awam (Aqidah)	Ust. Mughni Labib Ust. Zimamul Wafa Ust. Mughni Labib Ust. Nur Hidayatullah Ustdzh. Ana khoirun. N Ust. Zimamul Wafa

⁵³ Hasil wawancara dengan Ust. Burhanuddin bidang kurikulum madin Darussalam, Rabu 3 Juni 2015

⁵⁴ Dokumentasi Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, Selasa 5 Mei 2015

1	2	3
3	Kelas III Diniyah	Nama Guru
	a. Kholasoh Nurul Yaqin (Sejarah Nabi Muhammad saw Juz II)	Ust. Mughni Labib
	b. Al-Mubadi Fiqh (Juz III)	Ust. Zimamul Wafa
	c. Al-Jurumiyah (Nahwu)	Ust. Nur Hidayatullah
	d. Akhlakul Lil-Banin (Juz III)	Ust. Mughni Labib
	e. Jazariyah (Tajwid)	Ust. Zimamul Wafa
4	Kelas IV Diniyah	Nama Guru
	a. Al-Mubadi Fiqh (Juz IV)	H. Suherman SPd.I
	b. Washoya Al-Aba'i Lil Abna' (Akhlak)	Ust. Arwani Ilbas
	c. Lubabul Hadits (Hadist-hadits Nabawiyah)	Ust. Dwi Cahyono
	d. Imrity Juz I (Nahwu)	Ust. Mughni Labib
	e. Maksud (Shorof)	Ust. Mughni Labib
5	Kelas V Diniyah	Nama Guru
	a. Fathul Qorib (Fiqih)	Ust. Saiful Islam
	b. Ta'limul Muta'alim (Akhlak)	Ust. Imam Syafi'i
	c. Imrity Juz II (Nahwu)	Ust. Nur Hidayatullah
	d. Amtsilatut Tasrif (Shorof)	Ust. Sholehan
	e. Targib Wa Tarhib (Hadist-hadits Nabawiyah)	Ust. Saiful Islam
	f. Jawahirul Kalamiyah (Tauhid)	Ust. Burhanuddin

Berdasarkan pada pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam proses belajar mengajar madrasah diniyah Darussalam menggunakan kurikulum madrasah yang sama dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren.

6. Keadaan Pengajar

a. Pengajar / Ustadz

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari bahwa jumlah ustadz atau tenaga pengajar sebanyak 16 orang, sedangkan latar belakang pendidikannya adalah lulusan pondok pesantren. Para ustadz (guru), kebanyakan bertempat tinggal didekat madrasah diniyah Darussalam. Sebagian para (Ustadz) sudah berkeluarga, sebagian lagi masih nyantri di madrasah diniyah Darussalam. dan sebagian juga telah menjadi tokoh masyarakat di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya, lihat dewan ustadz / guru di bawah ini:⁵⁵

Tabel 4.2

Daftar Guru / Ustadz

Madrasah Diniyah Darussalam

Tahun 2015

No	Nama Asatidz	Alamat
1	K. Hambali Yusuf	Sukorejo
2	Ust. H. Suherman SPd.I	Sukorejo
3	Ust. Ahmad Muhajir SPd.I	Sukorejo
4	Ust. Burhanuddin	Sukorejo
5	Ust. Arwani Ilbas	Sukorejo
6	Ust. Saiful Islam	Sukorejo
7	Ust. Sholehan	Sukorejo
8	Ust. Imam Syafi'i	Sukorejo
9	Ust. Nur Hidayatullah	Sukorejo

⁵⁵ Dokumentasi Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari. Kamis 4 Juni 2015

10	Ust. Moh. Mughni Labib	Sukorejo
11	Ust. Zimamul Wafa	Sukorejo
12	Ust. Idrorun Ni'am	Sukorejo
13	Ust. Dwi Cahyono	Sukorejo
14	Ustdz. Noviani	Sukorejo
15	Ustdz. Ana Khoirun Nisa'	Sukorejo
16	Ustdz. Intan Purnamasari	Sukorejo
17	Ustdz. Fitria Nur Kamila	Sukorejo

Daftar dewan guru di atas, adalah dewan guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari.

7. Keadaan Santri

Madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari memiliki jumlah santri (83), yang terdiri dari 45 santri putra dan 38 santri putri. Jumlah pengurus yang ada adalah 7 termasuk dengan dewan guru (ustadz) dan pengasuhnya adalah K. Hambali Yusuf.⁵⁶

Menurut tradisi madrasah diniyah, terdapat santri yaitu santri bolak-balik dari rumah. Di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari keseluruhan santri berangkat dari rumah dan bolak-balik ke madrasah diniyah darussalam, hal ini sama seperti di pondok pesantren biasa disebut dengan santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak-balik (nglajo) dari rumah.

⁵⁶ (Dokumentasi Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, Rabu 3 Juni 2015)

Santri madrasah diniyah darussalam di sini kebanyakan sambil sekolah formal. Berikut data santri madrasah diniyah darussalam Yang sambil sekolah formal.

Tabel 4.3

Daftar Santri Putra dan Putri
Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari
Tahun 2015

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri
1	SD/MI	41
2	Mts / SMP Negeri	32
3	Kuliah	4
4	Karyawan/Kerja	4

8. Kegiatan Santriwan/Santriwati

Aktifitas santri dalam sehari-hari dapat beraneka ragam, tetapi dalam madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari memberikan peraturan atau semacam jadwal untuk dapat ditaati oleh santri khususnya santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. Peraturan jadwal yang dibuat berdasarkan atas musyawarah pengasuh dan pengurus untuk kemaslahatan dan kemajuan madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari .⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari, Rabu 3 Juni 2015

Table 4.4
Jadwal Kegiatan Santri
Madrasah Diniyah Darussalam
Kec. Bangsalsari

No	WAKTU	KEGIATAN
1	13.20 - 15.30	Masuk madrasah diniyah siang
2	15.30-16.00	Sholat ashar berjama'ah
3	17.00-18.00	Sholat magrib berjama'ah
4	18.15-19.00	Pembacaan Asmaul Husna dan mengaji Al-Qur'an
5	19.00-20.00	Masuk madrasah diniyah malam
6	20.00-20.45	Pengajian kitab kuning <i>Nashoihul Ibad</i> dan <i>Tafsir Jalalain</i>

Kegiatan Mingguan :

- a. Setiap malam minggu takror yang di ikuti oleh semua santri Madrasah Diniyah Darussalam setelah isya'.
- b. Setiap malam jum'at jam'iyah *asroqol/diba'iyah* yang diikuti oleh semua dewan guru(ustadz) dan santri laki-laki Madrasah Diniyah Darussalam dengan cara bergiliran di rumah para santri laki-laki.
- c. Setiap minggu sore ada kegiatan pembacaan surat Al-Waqiah yang di ikuti oleh semua santrivan-santriwati Madrasah Diniyah Darussalam.
- d. Setiap malam selasa setoran hafalan(*Muhafadhoh*)surat-surat pendek (*Mufassolat*) oleh santri putra Madrasah Diniyah Darussalam.

- e. Setiap Kamis sore hataman Al-Qur'an yang diikuti oleh santri putra, dan hataman tersebut bergiliran di rumah santri Madrasah Diniyah Darussalam.⁵⁸

9. Sarana dan Prasarana

Madrasah diniyah Darussalam sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki 3 gedung utama, yaitu mushola putra dan mushola putri, gedung kantor madrasah diniyah, gedung perpustakaan, dan gedung Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari.

Di sebelah barat gedung madrasah diniyah ada 3 kamar mandi. Sedangkan sebelah selatannya adalah rumah pengasuh Madrasah Diniyah Darussalam .

Sebuah gedung di seberang jalan terdiri atas 3 gedung yang digunakan untuk ruang pendidikan karena hanya terdiri atas bangunan ruang kelas digunakan untuk pusat kegiatan Madrasah Diniyah Darussalam.

Disamping bangunan yang ada, untuk menunjang proses belajar mengajar santri madrasah diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai prasyarat infrastruktur dalam pencapaian tujuan yang dicita-citakan.

⁵⁸ Hasil dokumentasi madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, Sabtu 6 Juni 2015

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari adalah:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Santri.⁵⁹

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Kamar guru	1	Tempat guru mukim yang mengajar
2	Gedung madrasah diniyah	3	Gedung
3	Ruang baca	1	Ruangan perpustakaan madrasah diniyah Darussalam
4	Kamar kecil	3	Untuk guru dan untuk santri
5	Komputer	1	
6	Laptop	1	Laptop Pribadi Milik Ustadz Untuk keperluan pengetikan dan dokumen data
7	LCD	-	

10. Program Unggulan

Madrasah diniyah Darussalam ini memiliki program unggulan sebagaimana madrasah diniyah atau Pondok pesantren lainnya. Hal ini diungkapkan oleh pengasuh madrasah diniyah Darussalam. Berikut paparannya:

Untuk program unggulan yang jelas sampai saat ini adalah pengajaran kitab kuningnya dalam bentuk kitab gundul(tanpa harokat dan makna), dan madrasah diniyah darussalam lebih menekankan pelajaran akhlak , nahwu

⁵⁹ Hasil dokumentasi madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, Sabtu 6 Juni 2015

dan fiqih kepada para santrinya. Sehingga ketika mereka melanjutkan ke pondok pesantren bisa ketingkat yang lebih tinggi (Tsanawiyah).⁶⁰

Hal yang serupa diungkapkan pula oleh Kepala madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. Berikut paparannya:

Program unggulan yang ada di madrasah diniyah darussalam adalah pengajaran kitab akhlakul lil-banin sebagai modal tingkah laku, nahwu sebagai alat untuk membaca kitab kuning, dan fiqih sebagai benteng (Ubudiyah) syari'at sehari-hari.⁶¹

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *Akhlakul Lil-Banin* merupakan program unggulan yang ada di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari yang wajib untuk di pelajari oleh seluruh santri dengan tanpa terkecuali.



⁶⁰ Wawancara dengan K. Hambali Yusuf selaku pengasuh madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, Senin 11 Mei 2015

⁶¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari Ust Ahmad Muhajir, Rabu 3 Juni 2015

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan dengan merelevansikan isi kitab *Akhlakul Lil-Banin* karya Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja'.

1. Aplikasi Nilai-Nilai Taat Kepada Allah Swt Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri.

a. Taat Beribadah

Manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah swt. Ibadah harus disertai dengan hati yang ikhlas dan khusu'. Ibadah tanpa disertai dengan hati yang tulus tidak akan mendapat nilai pahala yang tinggi. Oleh karena itu, Seorang siswa dalam meningkatkan belajarnya harus disertai dengan giat belajar dan berdo'a kepada Allah swt. Dalam hal ini *Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja'* menjelaskan tentang taat beribadah kepada Allah swt, yakni;

Maka wajiblah engkau mengagungkan tuhanmu dan mencintai-Nya, serta mensyukuri nikmat-Nya, dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Selanjutnya beliau juga menjelaskan ;

Anak yang taat

Hasan adalah seorang anak yang patuh. Ia selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat pada waktunya. Ia selalu hadir di sekolah, membaca alqur'an, mempelajari pelajaran-pelajaran dirumah. Oleh sebab itu, ia pun di cintai oleh ayah dan ibu serta guru-gurunya dan semua orang.

Selain menjelaskan tentang kataatan dalam beribadah, Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja' ingin menyampaikan nasihatnya kepada para siswa untuk selalu taat beribadah setiap hari, membaca Al-Qur'an, dan rajin mempelajari pelajaran-pelajaran di rumah. Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja' juga mencontohkan dalam bentuk cerita, dengan tujuan agar para siswa bisa mengambil tauladan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai ustadz Nur Hidayatullah di Madrasah Diniyah Darussalam. berikut hasilnya;

Setelah proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Darussalam, para santri diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat ashar setiap harinya, karena hal tersebut itu bisa melatih mereka menjadi santri yang taat beribadah.⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu santri di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo, berikut hasilnya;

Sebelum proses belajar mengajar malam hari, semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan mengaji al-qur'an yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah, dan dilanjutkan dengan sekolah madrasah diniyah sampai waktu jama'ah isya' bersama.⁶³

⁶² (hasil wawancara dengan ust. Nur hidayatullah. Kamis 4 Juni 2014)

⁶³(hasil wawancara dengan santri(Niko'un Nashoih)Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo, sabtu 6 Juni 2015)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya santri Madrasah Diniyah Darussalam sangatlah tekun dalam melaksanakan apa yang telah Allah swt perintahkan, terutama dalam melaksanakan sholat berjama'ah setiap hari setelah proses belajar mengajar berlangsung, dan membaca Al-Qur'an setelah magrib bersama santri-santri lainnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya ketekunan dalam beribadah itu bisa meningkatkan motivasi belajar santri demi mewujudkan cita-cita santri yang cerdas dan menjadi santri yang taat beribadah kepada Allah swt.

b. Bertakwa

Terdapat sebuah keterangan dalam bab kitab *Akhlakul Lil Banin*, dimana seorang murid tidak akan mendapatkan ilmu serta manfaat dari apa yang telah dikajinya kecuali jika selalu dibarengi dengan rasa takwa kepada Allah swt. Seorang murid haruslah bersyukur atas apa yang ia dapatkan, mulai dari nikmat sehat, kecerdasan, bahkan nikmat iman. Dan selalu menjalankan segala apa yang telah Allah swt perintahkan dan menjauhi segala apa yang telah dilarangnya. Dengan tujuan agar santri tersebut menjadi anak yang bertakwa kepada Allah swt.

Dalam hal ini *Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja'* menjelaskan tentang takwa kepada Allah swt, yakni;

Wajib bagi engkau untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah swt berikan kepadamu, dan hendaklah engkau selalu mematuhi segala perintahnya, menjauhi larangan-larangannya, selalu meningkatkan

keimanan dalam hatimu, dan janganlah engkau berbuat jelek meskipun dalam keadaan sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi di Madrasah Diniyah Darussalam. Berikut hasilnya;

Setiap malamnya, setelah berjama'ah sholat maghrib para santri madrasah diniyah darussalam membentuk barisan dengan posisi duduk bersila dengan membaca wiridan asma'ul husna 3 kali. Dan kegiatan tersebut bisa meningkatkan ketaqwaan para santri Madrasah Diniyah Darussalam melalui wiridan.⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam, berikut hasilnya;

Pada setiap malam minggu kami dikumpulkan menjadi satu untuk mengikuti kegiatan **fasholatan** dan juga membaca surat-surat pendek, dan diajari bentuk ubudiyah lainnya seperti bacaan doa-doa keseharian(Yaumiyah).⁶⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan santri Madrasah Diniyah Darussalam dalam meningkatkan nilai katakwaan bisa melalui dengan kegiatan yang bersifat kontinyu(bertahap) sehingga ketika mereka sudah mempunyai keteguhan hati yang sangat kuat dan disertai dengan akhlak yang baik pula, maka untuk

⁶⁴ Observasi di madrasah diniyah darussalam kec. Bangsalsari. Rabu 13 Mei 2015

⁶⁵ Hasil wawancara dengan santri(Ahmad Muzakka)Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo. Sabtu 6 Juni 2015

meningkatkan belajar santri bisa tercapai sesuai dengan yang telah dicita-citakan.

b. Bersyukur

Bersyukur artinya ungkapan rasa terimakasih kepada Allah SWT atas rezki yang kita terima. Dengan bersyukur hati kita akan merasa damai karena kita tidak lagi khawatir terhadap apa yang ada dalam diri kita. Seperti apapun kondisi kita sekarang, kita wajib mensyukurinya. Baik saat kita dalam keadaan yang sulit ataupun dalam keadaan yang tidak sulit, Baik saat kita diberi rezki yang berlimpah maupun yang diberi rezki yang seadanya oleh Allah SWT, kita wajib bersyukur.

Dalam hal ini *Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja'* menjelaskan tentang bersyukur kepada Allah swt, yakni;

Diwajibkan atas kalian untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat-nikmat yang telah berikan kepada kita. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an "Jika kalian bersyukur kepada-Ku, maka aku akan menambahkan nikmatmu".

Berkaitan dengan penjelasan dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* di atas peneliti merelevansikan bahwasannya syukur tersebut bisa dilakukan oleh santri Madrasah Diniyah Darussalam, hal ini peneliti menemukan ketika observasi di Madrasah Diniyah Darussalam. yaitu;

Para santri madrasah diniyah Darussalam dianjurkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita. Mulai dari kesehatan jasmani maupun rohani. rasa syukur tersebut di

wujudkan dengan melaksanakan sholat berjama'ah, mengaji al-qur'an dan mengikuti segala kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Darussalam.⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam, berikut hasilnya;

Para ustadz dan ustadzah selalu mengajarkan kepada kami untuk selalu membaca basmalah sebelum belajar dan membaca hamdalah ketika selesai belajar. Karena hal tersebut sebagai bentuk rasa syukur seorang santri yang telah mendapatkan karunia berupa ilmu yang dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat.⁶⁷

Dari hasil data di atas dapat kita simpulkan bahwasannya, syukur bukan hanya diungkapkan dengan membaca *Al-Hamdulillah* saja, akan tetapi rasa syukur tersebut bisa diungkapkan dengan melaksanakan perintah-perintah Allah swt, dan menjauhi segala larangan-Nya, hal ini bisa dilihat dari kegiatan para santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari

d. Sabar

Sabar merupakan akhlak yang sangat terpuji yang harus dimiliki oleh semua santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. ketika dalam belajar di madrasah sifat sabar harus di tumbuhkan dalam hati, agar ketika dalam menuntut ilmu benar-benar membuahkan sebuah hasil yang cukup

⁶⁶ Observasi di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. Rabu 5 Juni 2015

⁶⁷ Hasil wawancara dengan santri (Very Irawan) Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo, Senin 8 Juni 2015

memuaskan. Salah satu kunci dalam belajar adalah sabar, karena sabar merupakan kunci bagi para santri untuk sukses.

Di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, para santri di anjurkan untuk selalu mempunyai sifat sabar, baik sabar dalam melaksanakan perintah Allah swt. sabar dalam menghadapi cobaan, dan sabar dalam menuntut ilmu.

Dalam hal ini *Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja'* menjelaskan tentang taat beribadah kepada Allah swt, yakni;

Apabila engkau ingin dicintai oleh gurumu, maka laksanakanlah kewajiban-kewajibanmu, yaitu engkau tetap hadir setiap hari dalam waktu yang di tentukan. Maka janganlah absen atau datang terlambat, kecuali bila ada halangan yang benar. Hendaklah engkau segera masuk ke dalam kelas sesudah istirahat. Janganlah suka terlambat. Jika gurumu menegurmu janganlah engkau beralasan dihadapannya dengan alasan alasan yang tidak benar.

Dari penjelasan di atas, Hal senada disampaikan oleh ustadz Arwani Ilbas selaku guru *Akhlakul Lil Banin* mengenai kesabaran santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, berikut ulasannya;

Sewaktu santri Diniyah Darussalam sekolah, mereka di tuntut untuk selalu datang ke madrasah meskipun itu hujan, dan ketika dalam proses belajar mengajar para ustadz memberikan nasihat untuk selalu

sabar ketika belajar, dan di anjurkan untuk selalu sabar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt.⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam, berikut hasilnya;

Kami sebagai seorang santri diwajibkan untuk selalu sabar untuk menghafalkan nadhom-nadhom yang sudah di tentukan oleh para ustadz, dan harus datang tepat waktu ke Madrasah Diniyah Darussalam, serta mengirimkan surat izin kepada ustadz/ustadzah apabila tidak masuk atau berhalangan ada kepentingan keluarga.⁶⁹

Dari hasil uraian dan wawanacara di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya dalam meningkatkan belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dibutuhkan sifat sabar dalam menuntutu ilmu, karena ilmu itu bisa dicapai dengan kesabaran. Tidak lupa juga motivasi seorang guru yang selalu menasihati dan membimbing para santrinya demi mewujudkan santri yang berkualitas tinggi dan berakhlakul karimah. Hal tersebut terbukti dengan banyak kegiatan yang dilakukan oleh para santri, mulai dari memenuhi kewajibannya sebagai santri, tidak datang terlambat, tidak boleh absen. selalu hadir ke sekolah, Dan harus izin. Itu semua memerlukan kesabaran yang melekat dalam jiwa santri Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Arwani Ilbas. Rabu 10 Juni 2015

⁶⁹ Hasil wawancara dengan santri (Anwar Robbani) Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo. Minggu 7 juni 2015

2. Aplikasi Nilai-Nilai Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Kitab *Akhlakul Lill Banin* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadikan anak tangga pertama untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sebuah keluarga jika dikelola dengan baik berdasarkan syar'i akan dapat menempatkan anggota keluarga tersebut pada posisi terhormat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam aplikasi nilai-nilai berbakti kepada orangtua dalam motivasi belajar meliputi; taat dan patuh, baik hati, berbakti, dan sopan santun.

a. Taat dan Patuh

Kehidupan seorang anak tidak lepas dari kasih sayang kedua orangtua, mereka yang telah membesarkannya, membiayai segala kebutuhan anaknya, mendoakannya, dan menjaga kesehatannya. Mereka mendidiknya hingga menjadi besar dan mempunyai keinginan yang sangat mulia yakni ingin memiliki anak yang pandai dan berbakti kepada orang tuanya, dan bermanfaat bagi orang banyak. Semua itu mereka habiskan hanya untuk anaknya. Seorang santri hendaknya memiliki akhlak yang terpuji Di antaranya adalah Taat dan patuh kepada kedua orang tua. Taat dan patuh adalah sifat yang terpuji yang harus dimiliki oleh semua murid kepada orang tua, seorang murid harus melaksanakan apa yang telah kedua orang tuanya perintahkan, sehingga murid tersebut hanya ingin mendapatkan ridho dari kedua orang tua.

Dalam hal ini *Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja'* menjelaskan tentang taat da patuh kepada kedua orangtua, yakni;

Wahai anak yang beradab! Apabila engkau mengetahui jerih payah ibumu dalam memeliharamu dan besarnya kecintaannya untukmu, maka dengan apakah engkau akan membalasnya?

Tentu saja engkau tidak mampu membalas kedua orang tuamu, kewajibanmu adalah mengamalkan sopan santun.

Dalam bait yang lain disebutkan perihal tentang ketaatan seorang anak kepada orang tuanya.

Hendaklah engkau mematuhi perintah-perintahnya disertai kecintaan dan penghormatan. Engkau kerjakan segala sesuatu yang menggembirakan hatinya. Engkau selalu tersenyum di hadapannya dan menjabat tangannya setiap hari serta mendoakannya panjang umur dalam keadaan sehat wal'afiat.

Berkaitan dengan penjelasan dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* di atas peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Imam Syafi'i selaku pengajar kitab *Ta'limul Muta'alim* Madrasah Diniyah Darussalam. berikut hasilnya;

Di setiap hari sebelum masuk madrasah diniyah Darussalam, para santri diwajibkan untuk selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh ustadz. mulai dari menyapu, menghapus papan tulis dan menghafalkan bait-bait nadhom.⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Imam Syafi'i. Rabu 10 Juni 2015

Hal senada juga disampaikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam, berikut hasilnya;

Sewaktu proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, para ustadz dan ustadzah selalu memberikan nasihat kepada kami agar selalu taat dan patuh kepada guru, sehingga ketika kami kembali dalam lingkungan keluarga kami terapkan sikap taat dan patuh kami kepada kedua orangtua serta selalu berkata dengan kata-kata yang lembut.⁷¹

Dari uraian di atas sangatlah jelas bahwasannya seorang anak haruslah mempunyai sifat yang terpuji, dan selalu patuh dan taat kepada kedua orangtuanya. Di madrasah diniyah Darussalam para santri diwajibkan untuk selalu patuh dan taat kepada orang tua. Untuk membentuk santri yang taat dan patuh. Para santri di latih dengan tingkah laku kepada guru dengan diawali tutur kata yang santun, ramah, dan selalu melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh guru ketika di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari.

b. Berbaik hati

Dalam menjelaskan berbaik hati kepada orang tua, ustadz *Umar Bin Ahmad Al Baraja'* memaparkannya dalam beberapa penjelasan;

Wahai anak yang tercinta! Engkau harus bersikap sopan santun terhadap ayahmu sebagaimana bersikap sopan santun kepada ibumu, mematuhi perintah-perintahnya dan mendengarkan nasihat-nasihatnya, karena ia tidak

⁷¹ Hasil wawancara dengan santri(very irawan) Madrasah Diniyah Darussalam. Senin 8 Juni 2015

menyuruhmu kecuali dengan sesuatu yang berguna untukmu, dan ia tidak melarangmu, kecuali dari sesuatu yang merugikan.

Selanjutnya beliau juga menjelaskan Karakter berbaik hati kepada kedua orangtua yang tersirat dalam kalimat;

Setelah beberapa hari, ibunya sembuh dari sakitnya, sholeh sangat gembira, dan terus berdo'a kepada Allah SWT agar menjaga ibunya dan mengekalkan kesehatannya.

Dalam kutipan tersebut di atas, Ustadz *Umar Bin Ahmad Al Baraja'* memberikan nasihat kepada para santri agar memiliki akhlak yang baik, dengan cara berbaik hati kepada kedua orangtua, membuat hati kedua orang tua senang, selalu tersenyum dihadapannya, meminta izin dengan bersalaman setiap akan keluar rumah, dan mendo'akan dengan umur yang panjang serta sehat wal'afiat.

Dari uraian di atas, peneliti melakukan wawancara perihal berbaik hati kepada orangtua dengan kepala Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari. berikut hasilnya;

Setiap para santri pulang dari menuntut ilmu di madrasah, mereka ada yang sebagian membantu kedua orangtua, itu dilakukan setiap hari setelah mereka pulang dari madrasah. Mereka sudah terbiasa dengan hal itu, karena ketika di madrasah mereka selalu mendapat nasehat dari para usadz untuk selalu berbaik hati kepada kedua orangtua.⁷²

⁷² Hasil wawancara dengan Ust. Muhajir. Selasa 9 Juni 2015

Hal senada juga disampaikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam, berikut hasilnya;

Setiap pagi sebelum berangkat sekolah kami selalu mengantarkan ibu untuk berjualan di pasar, dan pada sore harinya kami selalu membantu pekerjaan kedua orangtua di ladang/sawah, kegiatan tersebut kami lakukan setiap hari sebagai bentuk rasa berbaik hati dan demi meringankan pekerjaan mereka.⁷³

Dari hasil wawancara di atas, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasannya, berbaik hati kepada orangtua bukan hanya dengan bertutur kata yang santun, tersenyum, dan melaksanakan apa yang telah diperintahnya, akan tetapi bisa dengan membantu pekerjaan kedua orangtua. Sehingga para santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dalam meningkatkan belajarnya bisa termotivasi dengan cara merasakan begitu beratnya tanggungjawab kedua orang tua terhadap anaknya.

c. Berbakti

Keluarga merupakan tempat pendidikan akhlak yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan *akhlakul karimah*, mulai dari mengajari cara bertutur kata yang baik, sopan santun dalam bertingkah, menghormati sesama, menghargai orang lain, dan mau mematuhi perintah-perintahnya dengan senang hati.

⁷³ Hasil wawancara dengan santri(Nurul Yahya)Madrasah Diniyah Darussalam. Minggu 7 Juni 2015

Dalam hal ini *Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja'* menjelaskan tentang berbakti kepada kedua orangtua, yakni;

Hendaklah engkau mematuhi perintah-perintahnya disertai kecintaan dan penghormatan. Engkau kerjakan segala sesuatu yang menggembirakan hatinya. Engkau selalu tersenyum di hadapannya dan menjabat tangannya setiap hari serta mendo'akannya panjang umur dalam keadaan sehat wal'afiat.

Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' menjelaskan bahwa seorang anak tidak melakukan sesuatu yang menyakitkan hati kedua orang tuanya, ia harus selalu berbakti dan patuh kepada keduanya. Karakter tersebut terlihat dari kebaktiaannya dalam mematuhi perintah-perintahnya, melakukan sesuatu dengan hati yang gembira, selalu tersenyum di hadapannya, tidak pernah berkata jelek, dan anak yang berbakti selalu membantu kedua orangtuanya ketika mereka sibuk dalam bekerja, serta selalu mendo'akan mereka dalam keadaan sehat wal'afiat.

Hal tersebut juga dilakukan oleh santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. karakter berbakti santri terlihat ketika dalam madrasah, mulai dari mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh para ustadz, bahkan dari kepribadian mereka sendiri. Seperti selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mencium tangan saat bersalaman, membersihkan ruangan kelas dan halaman madrasah. karakter berbakti santri madrasah diniyah Darussalam tidak tumbuh begitu saja, akan tetapi, sudah di didik mulai dini. Karakter seperti itu bisa meningkatkan motivasi belajar santri. Sehingga ketika mereka

di rumah sudah tidak menjadi beban lagi bagi kedua orangtuanya untuk menumbuhkan sifat yang berakhlakul karimah.

Dalam Hal ini peneliti melakukan wawancara tentang berbakti kepada kedua orangtua dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam, berikut hasilnya;

Ketika ibu sedang sakit, segala pekerjaan di rumah seperti, menyapu, mencuci, memasak, dan segala kebutuhan yang ada di rumah kami lakukan. Karena hal yang seperti itu adalah suatu bentuk berbakti seorang anak kepada kedua orangtua. Oleh karena itu segala yang ada di rumah kami ganti untuk sementara waktu hingga ibu sudah benar-benar sehat wal'afiat seperti semula.⁷⁴

Dari wawancara di atas, ustadz *Umar Bin Ahmad Baraja'* menambahkan dengan memberikan contoh dalam bentuk cerita teladan;

Shaleh adalah seorang anak yang berbakti kepada ibunya. Pada suatu hari ibunya sakit. Shaleh sangat sedih. Ia minta izin kepada guru-gurunya untuk tinggal dengannya di rumah dan melayaninya, karena ia tidak punya pelayan perempuan.

Karakter berbakti kepada kedua orang tua yang lain tersirat dalam kalimat;

Kadang kadang shaleh membelikan obat untuknya dari apotik dan sekali waktu ia membelikan makanan baginya serta buah-buahan atau obat yang di butuhkannya dan menghibur hatinya dengan perkataan yang baik.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan santriwati(Putri Nur Azizah)Madrasah Diniyah Darussalam. Minggu 7 Juni 2015

Dalam meningkatkan motivasi belajar santri, karakter berbakti merupakan tolak ukur santri, oleh karena itu santri madrasah diniyah Darussalam harus selalu taat dan patuh terhadap apa yang telah madrasah diniyah Darussalam tentukan, karena itu sebagai aplikasi dalam meningkatkan belajar santri di rumah. Dari uraian di atas, peneliti bisa merelevansikan tentang tauladan yang dicontohkan oleh *Sholeh*. Bahwasannya keseharian santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari di rumah sangat begitu cinta terhadap kedua orangtuanya, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan santri Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo tentang sikap berbakti seorang anak kepada ibunya yang sedang sakit.

d. Sopan santun

Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' menjelaskan nilai sopan santun dalam bait sebagai berikut;

Setiap anak wajib memperhatikan sopan santun di dalam rumahnya dengan menghormati kedua orang tuanya. Saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan serta setiap orang di dalam rumah.

Dalam teks yang lain, ustadz *Umar Bin Ahmad Baraja'* memberikan penjelasan tentang perilaku sopan santun dalam bait yang lain.

Apabila engkau minta sesuatu dari ibumu, maka janganlah memintanya dihadapan tamu. Apabila ia menolakmu, maka diamlah. Janganlah engkau marah, menangis atau menggerutu terhadapnya.

Melalui kutipan tersebut, bisa diketahui bahwa ustad Umar Bin Ahmad Baraja' berpesan kepada para santri agar menjaga akhlaknya di rumah,

bersikap sopan santun terhadap semua orang yang ada di rumah, yakni bapak, ibu, kakak, bahkan adik. Beliau berpesan agar berpesan santri agar tidak mudah marah jika terdapat sesuatu yang seharusnya membuat mereka marah, tidak membantah jika disuruh oleh orang tuanya, selalu menghormati saudara yang lebih tua dan menyayangi saudara yang lebih tua.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam tentang sopan santun, berikut hasilnya;

Setiap hari kami ketika di Madrasah Diniyah Darussalam selalu di tekankan untuk selalu memiliki sikap sopan santun dalam perbuatan baik dari ucapan ataupun tingkah seperti mengucapkan salam terlebih dahulu lalu mencium tangan, merundukkan punggung kita ketika lewat di depannya. Sikap sopan santun tersebut bukan hanya di lingkungan madrasah saja akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat umum.⁷⁵

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwasannya akhlak santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dalam meningkatkan motivasi belajar santri tampak dalam kesehariannya di madrasah. yakni mempunyai sikap sopan santun. Di antaranya, mereka harus sabar ketika dalam belajar, sabar akan menuntut ilmu, menghormati kepada sesama santri, dan selalu bersikap sopan santun kepada semua dewan guru, tidak membantah jika di perintah, sopan dalam berkata, mengucapkan salam sewaktu bertemu dan mencium tangannya, dan mendengarkan nasehat-nasehatnya.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan santri(Khoirul Mukhlis)Madrasah Diniyah Darussalam. Rabu 10 Juni 2015

3. Aplikasi Nilai-nilai Hormat Dan Patuh Kepada Guru Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kec.Bangsalsari.

a. Menghormati

Terdapat sebuah keterangan dalam bab kitab *Akhlakul Lil Banin*, dimana seorang murid tidak akan mendapatkan ilmu serta manfaat dari apa yang telah dikajinya kecuali jika selalu dibarengi dengan rasa menghormati (*Ta'dim*) terhadap ilmu yang dikaji, juga guru yang mengajarnya. Bahkan di bumbui anjuran yang bersifat mitos bagi seseorang yang menginginkan keturunannya menjadi orang yang alim.

Dalam hal ini *Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja'* menjelaskan tentang hormat kepada kedua guru , yakni;

Maka muliakanlah gurumu sebagaimana kamu memuliakan orang tuamu. Dengan cara duduk di depannya dengan sopan, berbicara kepadanya sopan, dan ketika beliau sedang berbicara, maka janganlah kamu sekali-kali memotong pembicaraannya tetapi tunggulah sampai beliau selesai berbicara.

Dari penjelasan yang di atas oleh *Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja'* bahwasannya, seorang santri hendaknya mempunyai akhlak yang baik kepada gurunya. Karena mereka adalah kedua orang tuamu di sekolah. Kalian harus sopan kepada mereka, karena mereka yang membesarkan jiwa. Memberikan ilmu yang banyak, dan kalian di haruskan untuk selalu berkata sopan, duduk didepannya dengan sopan, berbicara dengan lemah lembut, serta tidak boleh memotong pembicaraannya.

Gurumu yang telah mendidikmu dan memberikan ilmu yang bermanfaat dan mengharapkan semoga kalian menjadi anak yang cerdas dan *berakhlakul karimah*.

Melalui penjelasan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan H.Suherman SPd.I selaku penasehat madrasah diniyah Darussalam. Berikut hasilnya;

Para santri disini ketika akan masuk sekolah mereka mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya, setelah mereka selesai belajar, mereka lakukan seperti awal masuk sekolah. Dan ketika mereka akan bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka ketahui, mereka bertanya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, lalu mereka bertanya dengan perkataan yang lemah lembut.⁷⁶

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam tentang saling menghormati, berikut hasilnya;

Saat masuk sekolah diniyah kami selalu selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru/ustadz yang mengajar. Lalu duduk berbaris dengan rapi serta membaca do'a belajar bersama-sama, setelah menulis pelajaran yang dituliskan oleh guru/ustadz di papan tulis, sewaktu guru menerangkan, kami mendengarkan seksama dengan penuh khidmat dan bila ada

⁷⁶ Hasil wawancara dengan penasehat(H. Suherman SPd.I)Madrasah Diniyah Darussalam. Kamis 11 Juni 2015

keterangan yang tidak kami fahami akan keterangan guru, kami langsung bertanya itupun kalau guru memberikan kesempatan kepada kami.⁷⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan, bahwasannya dalam meningkatkan motivasi belajar santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari bisa diketahui dari perilaku kesehariannya kepada para ustadz. Para santri diwajibkan datang tepat waktu, tidak boleh terlambat, bergegas masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada guru, dan mencium tangannya sebagai bentuk hormat serta membaca do'a sebagai pembuka dimulainya proses belajar mengajar.

b. Taat dan patuh

Kehidupan seseorang tidak hanya bersama dengan keluarganya dan masyarakat sekitar saja, apa lagi seorang siswa, separuh waktu lebih dihabiskan di sekolah, dan selebihnya di rumah. Ketika di sekolah, seorang siswa hendaknya harus memiliki akhlak yang terpuji kepada gurunya. Di antaranya adalah Taat dan patuh kepada gurunya. Taat dan patuh adalah sifat yang terpuji yang harus dimiliki oleh semua siswa kepada gurunya, seorang murid harus melaksanakan apa yang telah guru perintahkan, sehingga murid tersebut hanya ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah. Dalam hal ini Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' menjelaskan tentang taat dan patuh kepada gurunya;

Apabila engkau ingin dicintai oleh gurumu, maka laksanakanlah kewajiban-kewajibanmu, yaitu engkau tetap hadir setiap hari dalam waktu yang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan santri (Very Irawan) Madrasah Diniyah Darussalam. Kamis 11 juni 2015

ditentukan. Maka janganlah absen atau datang terlambat, kecuali bila ada halangan yang benar. Hendaklah engkau segera masuk ke dalam kelas sesudah istirahat. Janganlah suka terlambat. Jika gurumu menegurmu janganlah engkau beralasan dihadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar.

Di sini *Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja*' menjelaskan tentang akhlak yang baik, yang harus dilakukan oleh murid kepada gurunya secara detail yakni sebagai seorang siswa harus taat dan patuh terhadap apa yang telah guru perintahkan seperti halnya seorang siswa patuh terhadap kedua orang tua, masuk sekolah tepat waktunya, membersihkan kelas bila jadwal piketnya, menjaga kebersihan kitab dan peralatan-peralatan belajarnya, mempelajari pelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya. Menghafalkan apa sudah menjadi kewajibannya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti ketahui ketika melakukan observasi di Madrasah Diniyah Darussalam, berikut hasil observasinya;

Ketika bel di madrasah berbunyi, para santri semua bergegas untuk memasuki kelas, dan untuk memulai proses belajar mengajar, terlebih dahulu membaca do'a sebagai pembuka untuk di mulainya belajar. Dengan di awali pembacaan do'a dan dilanjutkan dengan membaca kitab satu persatu kedepan dengan di simak oleh guru yang bersangkutan.⁷⁸

⁷⁸ Hasil observasi di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. Rabu 10 Juni 2015

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam tentang taat dan patuh, berikut hasilnya;

Sewaktu pelajaran akan dimulai kami disuruh untuk maju ke depan satu persatu untuk membaca kitab yang sudah di pelajari kemarin. Dan ketika guru menyuruh menghafalkan nadhoman seperti, *hidayatus sibyan, tanbihul muta'alim, dan aqidatul awam*, kami selalu setorkan sewaktu akan dimulainya pelajaran tersebut hingga kami benar-benar hafal bait-bait nadhom tersebut.⁷⁹

Dengan demikian, telah terlihat jelas bahwa seorang siswa hendaknya mempunyai akhlak yang terpuji kepada gurunya. Karena sesungguhnya mereka adalah bapak/ ibu kita di sekolah. Gurulah yang bersusah payah dalam mendidik. Memperbaiki akhlak, mengajarkan ilmu yang bermanfaat, yang selalu membimbing dan serta memberi nasihat yang baik terhadap siswanya. Itu semua dilakukan oleh guru terhadap siswa, sebagai wujud rasa sayang terhadap siswanya. Sebagaimana orang tua menyayangi anaknya. Dengan selalu berharap agar siswanya kelak menjadi orang yang pandai, bermanfaat bagi semua umat, dan menjadi generasi yang berilmu dan beradab.

c. Tawadhu'

Kehidupan seorang siswa tak pernah lepas dari teman yang selalu bersama pada waktu-waktu tertentu, dengan demikian seorang siswa juga harus memiliki sifat yang terpuji yang harus dilakukan terhadap temannya. Salah satu diantaranya adalah tawadhu'. Tawadhu' merupakan sikap rendah hati

⁷⁹ Hasil wawancara dengan santriwati(Sirli Dza Zulfa)Madrasah Diniyah Darussalam. Minggu 7 Juni 2015

kepada orang lain. Dalam hal ini *Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja'* menjelaskan tentang tawadhu' kepada gurunya;

Dengarkanlah apa yang disampaikan kepadamu (pelajaran)dan jika kamu tidak faham, maka bertanyalah dengan lemah lembut dan penuh hormat, dengan mengangkat jarimu lebih dahulu sehingga ia mengizinkan engkau bertanya. Apabila ia bertanya kepadamu tentang sesuatu, maka berdirilah dan jawablah pertanyaannya dengan jawaban yang baik. Dan engkau tidak boleh menjawab jika ia bertanya kepada selainmu, maka ini tidak sopan.

Sikap yang baik terhadap guru dijelaskan oleh *Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja'* dengan memberikan nasihat kepada para santri untuk selalu mempunyai sifat yang terpuji, dan selalu tawadhu' rendah diri terhadap gurunya. Sikap rendah diri bisa dilakukan oleh para santri dengan mengangkat jari ketika bertanya, berkata dengan nada yang lemah lembut, tidak memotong pembicraannya ketika menerangkan, dan menjawab pertanyaan dengan penuh sopan santun dan hormat.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam tentang tawadhu', berikut hasilnya;

Keseharian kami ketika di madrasah diniyah darussalam harus berbicara dengan bahasa jawa yang santun(kromo inggil) baik ketika di madrasah maupun di luar madrasah, setelah itu kami dianjurkan untuk mempunyai sikap rendah diri kepada teman-teman di madrasah dengan menghormati

yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih kecil, dan tidak boleh sombong kepada yang lainnya atas ilmu yang kami dapatkan.⁸⁰

Berkaitan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Arwani Ilbas selaku pengajar *Akhlakul Lil Banin* dan *Washoya Al Aba'i Lil Abna'*. Berikut hasil wawancaranya;

Para santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari ketika berbicara dengan para asatidz diwajibkan untuk menggunakan bahasa yang halus (jawa; kromo inggil). Hal tersebut bertujuan agar mereka bisa menghormati dan mempunyai akhlakul karimah kepada dewan asatidz, terutama kepada kedua orang tuanya. Selain itu para santri dilatih untuk selalu rendah diri kepada dewan asatidz, dan teman-teman yang lainnya dengan saling menghormati, serta menghargai satu sama lain.⁸¹

Melalui wawancara dan penjelasan isi kitab *Akhlakul Lil Banin* yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' di atas ingin menyampaikan nasihatnya tentang pentingnya sifat rendah diri (*Tawadhu'*) baik kepada kedua orang tua, guru, maupun teman-temannya. Menurut beliau akhlak yang baik terhadap guru bisa dilakukan dengan cara menghormati dan sopan santun di setiap waktu. Sifat rendah diri merupakan sikap yang terpuji yang harus di miliki setiap santri. Terutama dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh sebab itu, sifat rendah diri (*Tawadhu'*) sangatlah berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan santri. Bukan hanya kecerdasan intelektual

⁸⁰ Hasil wawancara dengan santri (Putri Nur Azizah) Madrasah Diniyah Darussalam. Minggu 13 Juni 2015

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ust. Arwani Ilbas. Rabu 10 Juni 2015

akan tetapi kecerdasan spritual juga bisa meningkatkan semangat belajar santri di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari.

C. Penyajian Temuan

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada, yang ditegaskan dalam teknik analisis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang ditemukan baik melalui dokumentasi, observasi dan interview dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut peneliti melakukan analisa temuan yang ada dengan kajian teori yang telah di kemukakan di atas, diantaranya sebagai berikut:

1. Aplikasi Nilai-Nilai Taat Kepada Allah Swt Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri.

a. Taat Beribadah

Dari penjelasan yang sudah di paparkan oleh ustadz Uamr Bin Ahmad Baraja' dan dari hasil wawancara dengan salah satu ustadz. Peneliti menemukan suatu temuan yang sesuai tentang ketaatan beribadah para santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, hal tersebut terbukti dari kegiatan setelah belajar di madrasah. Para santri diwajibkan untuk melakukan shalat berjama'ah setelah proses belajar selesai. Ketaatan santri tersebut tidak lepas dari didikan dan nasehat para ustadz yang mengajarkan akhlak (*Karakter*) yang baik. Sehingga ketika para santri kembali dalam kehidupan di rumah

bersama kedua orangtuanya, bisa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba yang taat beribadah kepada Allah swt.

b. Bertakwa

Hasil temuan menunjukkan bahwa setelah proses taat beribadah sudah dilaksanakan dengan baik oleh para santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. dalam meningkatkan motivasi belajar santri ketakwaan merupakan suatu motivasi yang sangat diutamakan. Karena dengan ketakwaan kepada Allah swt belajar santri bisa terarahkan, melalui menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Hal tersebut tampak saat para santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari selalu melaksanakan shalat lima waktu, dan setelah magrib disambung dengan pembacaan "*Asmaul Husna*". Dengan tujuan keimanan santri madrasah Darussalam bisa kokoh dan kuat dengan selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yang bertakwa.

c. Bersyukur

Hasil temuan menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang yang belajar itu terasa kalau ia sudah dibutuhkan. Bersyukur atas segala nikmat yang Allah swt berikan bukan hanya diucapkan dengan membaca "*Tahmid*", akan tetapi banyak macamnya. Mulai mensyukuri atas kesehatan jasmani kita, bersyukur juga bisa kita wujudkan dengan selalu melaksanakan perintah Allah swt. Hal tersebut terbukti dari apa yang telah santri alami ketika menjalankan segala kegiatan yang ada di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari mulai dari sholat berjama'ah, mengaji Al-Qur'an. Mengaji kitab kuning, dan

mengikuti segala kegiatan yang ada di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari.

d. Bersabar

Melalui penjelasan yang sudah dipaparkan oleh ustadz *Umar Bin Ahmad Baraja'* dan dari hasil wawancara. Peneliti menemukan suatu temuan yakni kesabaran para santri madrasah diniyah Darussalam dalam menuntut ilmu, kesabaran dalam melaksanakan kewajiban sebagai santri, tekun dalam belajar sehingga tidak pernah terlambat ke sekolah, mengakui kesalahan bila melanggar peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari.

Adapun dampak positif dari sifat sabar sangat tampak dari motivasi belajar santri, baik dari segi ketekunan dalam belajar maupun dari keaktifan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban menjadi seorang santri. Diantaranya adalah:

Pertama, kesabaran para santri kelas 3 diniyah dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menghafalkan bait-bait nadhom seperti nadhom aqidatul awam, hidayatulus sibyan, dan alala tanalul ilma. Kesemua nadhoman tersebut harus dihafalkan oleh santri kelas 3. jika tidak disertai dengan kesabaran dalam menghafalkan semua nadhom yang sudah di tentukan oleh ustadz. maka para santri tidak akan hafal semua bait-bait nadhom tersebut.

Kedua, kesabaran semua para santri madrasah diniyah darussalam kec. Bangsalsari dalam menjalankan kewajiban para santri dapat di ketahui dari ketika mereka menuntut ilmu, tidak pernah absen di madrasah, tidak

pernah terlambat, mengakui kesalahannya apabila melanggar peraturan-peraturan yang sudah di tentukan oleh madrasah diniyah Darussalam.

Ketiga, sabar akan melaksanakan ibadah kepada allah swt terlihat dari keseharian para santri kelas shifir, 1, 2, dan 3 diwajibkan untuk mengikuti pembacaan *Asma'ul Husna*, dan bagi santri kelas 4, 5, 6 dianjurkan untuk mengaji *Al-Qur'an* dengan memakai pengeras suara, lalu mengikuti pengajian kitab kuning setelah isya' yang dibaca oleh K. Hambali Yusuf. Kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah swt juga terlihat melalui kegiatan yang ada di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari yakni; Pada hari minggunya semua santri madrasah diniyah Darussalam dianjurkan untuk selalu mengikuti pengajian surah *Al-Waqi'ah*, pembacaan surat *Yasin* setiap malam jum'at, dan pembacaan diba'iyah di rumah para santri secara bergiliran.

Dengan demikian, dapat di interpretasikan bahwa dalam motivasi belajar santri melalui kesabaran sangat penting sekali dalam membentuk akhlak santri madrasah diniyah Darussalam dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak yang ada dalam kitab *akhlakul lil banin*. sebab di dalamnya menjelaskan tentang nilai-nilai akhlak.

2. Aplikasi Nilai-Nilai Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri.

a. Taat dan patuh

Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* menjelaskan bagaimana berakhlak kepada kedua orang tua, konsep relasi orang tua dan anaknya dalam memberikan motivasi belajar sangat berpengaruh dalam

membentuk akhlak santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ustadz Imam Syafi'i selaku pengajar kitab *Ta'limul Muta'alil* yaitu, ketaatan dan patuh terhadap orang tua dapat berbentuk pelatihan di madrasah diniyah Darussalam dengan mematuhi perintah para ustadz melalui menyapu kelas atau halaman madrasah, menghapus papan tulis, dan mempelajari kembali pelajaran yang sudah di jelaskan oleh ustadz. sehingga dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam motivasi belajar santri bisa terwujud ketika para santri sudah dalam lingkungan keluarga terutama ketika mengimplimentasikan akhlak taat dan patuh kepada kedua orang tua mereka.

Berdasarkan penjelasan dari Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' tentang taat dan patuh terhadap kedua orang tua santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari sebagai berikut;

Pertama, selalu mematuhi perintah-perintahnya disertai kecintaan dan penghormatan.

Kedua, selalu kerjakan segala sesuatu yang menggembirakan hatinya.

Ketiga, selalu tersenyum di hadapannya dan menjabat tangannya setiap hari

Keempat, serta selalu mendoakannya panjang umur dalam keadaan sehat wal'afiat.

Dengan demikian taat dan patuh kepada orang tua dapat diaplikasikan dalam bentuk latihan di madrasah, dimana semua materi akhlak patuh dan taat kepada orang tua sudah diajarkan di madrasah diniyah Darussalam mulai kelas 1 ibtidaiyah. Taat dan patuh kepada orang tua dalam menerapkan nilai-nilai

akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dapat direalisasikan melalui pengajaran para ustadz dalam bentuk latihan di madrasah diniyah Darussalam.

b. Berbaik hati

Hasil temuan menunjukkan bahwa berbaik hati kepada orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dapat di ketahui dengan keseharian santri madrasah diniyah Darussalam ketika pulang menuntut ilmu di madrasah, berbaik hati kepada orangtua bukan hanya dengan bertutur kata yang santun, tersenyum, dan melaksanakan apa yang telah diperintahnya, akan tetapi bisa dengan membantu pekerjaan kedua orangtua. Sehingga para santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dalam meningkatkan belajarnya bisa termotivasi dengan cara merasakan begitu beratnya tanggungjawab kedua orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' berbaik hati kepada orangtua bukan hanya tersenyum dihadapannya, berkata dengan lemah lembut, bersikap sopan santun kepadanya, mematuhi perintah-perintahnya dan mendengarkan nasihat-nasihatnya, akan tetapi berbaik hati kepada kedua orang tua bisa diwujudkan dengan membantu pekerjaan kedua orangtua. Sehingga para santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dalam meningkatkan belajarnya bisa termotivasi dengan cara merasakan begitu beratnya tanggungjawab kedua orang tua terhadap anaknya.

Dengan demikian berbaik hati kepada orangtua dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dapat terlihat dari penjelasan Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' dan dari hasil wawancara dengan salah satu ustadz madrasah diniyah Darussalam kec. Bangsalsari.

c. Berbakti

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan temuan tentang berbakti kepada kedua orangtua, karakter berbakti santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari terlihat ketika dalam madrasah, mulai dari mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh para ustadz, Seperti selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mencium tangan saat bersalaman, membersihkan ruangan kelas dan halaman madrasah. Sikap berbakti ketika di madrasah menunjukkan bahwa seorang santri itu melakukan sikap berbakti kepada kedua orangtua, karena dari sikap tersebut, ketika mereka di rumah sudah tidak menjadi beban lagi bagi kedua orangtuanya untuk menumbuhkan sifat yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Umar Bin Ahmad bahwa seorang santri dalam belajar harus termotivasi dari seorang ustadz dan keluarga. Keluarga sebagai motivator di madrasah dan keluarga sebagai motivator utama dalam menumbuh kembangkan sikap semangat untuk lebih giat lagi dalam menuntut ilmu. Sehingga dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi santri di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari sikap berbakti yang dilakukan santri di rumah

kepada kedua orangtuanya dapat diaplikasikan dengan mematuhi perintah-perintahnya, melakukan sesuatu dengan hati yang gembira, selalu tersenyum dihadapannya, tidak pernah berkata jelek, membantu kedua orangtuanya ketika mereka sibuk dalam bekerja, serta selalu mendo'akan mereka dalam keadaan sehat *Wal'afiat*.

d. Sopan santun

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* bahwa seorang santri dalam meningkatkan motivasi belajarnya harus mempunyai sikap sopan santun kepada bapak, ibu, kakak, bahkan adik. Sikap sopan santun terhadap sesama itu dapat memberikan motivasi kepada jati diri seorang santri yang masih haus akan ilmu. Seorang santri tidak akan bisa mandiri tanpa ada interaksi dengan sesamanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ustadz umar bin ahmad baraja' juga menjelaskan bahwa disamping seorang santri di anjurkan untuk selalu berinteraksi dengan bentuk sikap sopan santun terhadap sesama, para santri juga dianjurkan untuk selalu mempunyai sikap sabar dan tidak mudah marah jika terdapat sesuatu yang seharusnya membuat mereka marah, tidak membantah jika disuruh oleh orang tuanya, selalu menghormati saudara yang lebih tua dan menyayangi saudara yang lebih tua.

Dengan demikian, aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari tampak dalam kesehariannya di madrasah. yakni mempunyai sikap sopan santun. Di antaranya, menghormati kepada sesama

santri, dan selalu bersikap sopan santun kepada semua dewan guru, tidak membantah jika di perintah, sopan dalam berkata, mengucapkan salam sewaktu bertemu dan mencium tangannya, dan mendengarkan nasehat-nasehatnya.

3. Aplikasi Nilai-nilai Hormat Dan Patuh Kepada Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri.

a. Menghormati

Hasil temuan menunjukkan bahwa sikap menghormati kepada para ustadz/guru sangat diwajibkan, karena seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri adalah kunci utama dalam perkembangan pendidikan bagi seorang santri, dan guru sebagai motivator utama di sekolah yang menjamin kemampuan peserta didiknya. Adapun fungsi guru dalam hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut;

- 1) Guru sebagai kunci utama dalam proses belajar di sekolah
- 2) Guru juga sebagai kedua orang tua kita di sekolah.
- 3) Guru yang telah membesarkan jiwa, sedangkan orang tua yang telah membesarkan raga.
- 4) Guru yang telah memberikan ilmu yang banyak dan bermanfaat dalam

kehidupan kita kelak.⁸²

Dengan demikian, aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari adalah menghormati kepada semua guru itu wajib bagi semua santri. Ustadz umar bin ahmad baraja' menjelaskan dalam

⁸² (Hasil Observasi di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari. Rabu 13 Mei 2015)

kutipannya bahwa seorang santri harus berkata sopan kepada gurunya, duduk didepannya dengan sopan, berbicara dengan lemah lembut, serta tidak boleh memotong pembicaraannya.

b. Taat dan patuh

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan bahwasannya sikap taat dan patuh kepada ustadz/guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di mdrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dapat diketahui dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yakni, ketika bel di madrasah berbunyi, para santri semua bergegas untuk memasuki kelas, dan untuk memulai proses belajar mengajar, terlebih dahulu membaca do'a sebagai pembuka untuk dimulainya belajar, dengan diawali pembacaan do'a dan dilanjutkan dengan membaca kitab satu persatu kedepan dengan di simak oleh guru yang bersangkutan.

Dari hasil temuan di atas, peneliti juga merelavansikan dengan penjelasan kitab *Akhlakul Lil Banin* karya Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' dalam aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri Kec. Bangsalsari yakni, sebagai seorang santri harus taat dan patuh terhadap apa yang telah ustadz/guru perintahkan, seperti halnya seorang santri patuh terhadap kedua orang tua, masuk sekolah tepat waktunya, membersihkan kelas bila jadwal piketnya, menjaga kebersihan kitab dan peralatan-peralatan belajarnya, mempelajari pelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya. Menghafalkan apa yang sudah menjadi kewajibannya.

c. Tawadhu'

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* bahwa seorang santri dalam meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari harus memiliki akhlak yang terpuji kepada semua orang, baik kepada orang tuanya, saudara-saudaranya, bahkan kepada ustadz/guru. Seorang santri harus memiliki akhlak rendah diri (*Tawadhu'*) kepada siapa pun di sekolah terutama kepada semua ustadz/guru yang telah mendidik dan membimbing mereka hingga mempunyai ilmu dan mengerti akan semuanya.

Sikap rendah diri santri Madrasah Diniyah Darussalam kec. Bangsalsari dalam meningkatkan motivasi belajar bisa dilakukan ketika dalam proses belajar mengajar di madrasah diniyah Darussalam, hal tersebut peneliti ketahui ketika melakukan wawancara dengan ustadz Arwani Ilbas bahwa ketika dalam kelas sikap tawadhu' santri terlihat sewaktu mengangkat jari ketika bertanya, berkata dengan nada yang lemah lembut, tidak memotong pembicaraannya ketika menerangkan, dan menjawab pertanyaan dengan penuh sopan santun dan hormat.

Dengan demikian, sikap tawadhu' yang dilakukan oleh santri madrasah diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dapat direalisasikan dalam bentuk aplikasi nilai-nilai belajar dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang “Aplikasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari adalah pembelajaran dan bimbingan yang telah diberikan oleh ustadz/guru dengan cara mauidoh hasanah dan memberi contoh dengan tingkah laku untuk menuntun para santri untuk selalu mempunyai akhlak terpuji, baik berupa akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada orangtua, maupun akhlak kepada guru. sehingga santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan isi kitab *Akhlakul Lil Banin* dapat terwujud dengan apa yang telah dicita-citakannya.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Dalam aplikasi nilai-nilai taat kepada Allah swt dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari adalah para santri dituntut untuk selalu menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi semua larangan-Nya dengan

selalu taat beribadah, bertaqwa, bersyukur, dan bersabar. Sehingga para santri ketika dalam belajar benar-benar mempunyai niat yang tulus hanya untuk mencari ilmu melalui mendekatkan diri kepada Allah swt(*Taqarrub lillah*)

- b. Aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam berbakti kepada orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar santri Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari adalah sebagai seorang santri seyogyanya mempunyai akhlak yang terpuji kepada kedua orangtua dengan selalu mempunyai sikap taat dan patuh, baik hati, berbakti, dan sopan santun. Dengan sikap terpuji tersebut para santri yang ada di Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari dalam meningkatkan motivasi belajarnya mampu memberikan sesuatu yang berguna dan membahagiakan kedua orangtuanya berupa ilmu yang bermanfaat baik kepada keluarga maupun kepada orang banyak.
- c. Aplikasi nilai-nilai hormat dan patuh kepada guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri Madrasah Diniyah Darussaalam Kec. Bangsalsari adalah para santri dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo, seyogyanya mempunyai akhlakul karimah kepada ustadz/guru. Guru sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan *transfer of knowledge* kepada santrinya, demi mengharapkan ilmu yang bermanfaat dan barokah, karena mereka adalah kunci kesuksesan bagi santri-santrinya.

B. SARAN

1. Bagi Pengasuh

a. Hendaknya pengasuh mampu memberikan pengokohan akhlak (*Karakter Building*) melalui pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin* kepada santri-santrinya sebagai benteng untuk menghindari akhlak yang tercela yang dilarang oleh syari'at agama islam.

b. Bagi ustadz / guru

Hendaknya lebih meningkatkan lagi kedisiplinan ilmu untuk terus memberikan kontribusi pendidikan yang lebih baik dalam segi ilmu agama khususnya dalam pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin* karya Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' dan mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi santri-santrinya.

c. Santri

Santri/murid hendaknya lebih meningkatkan belajarnya lagi dengan cara belajar yang lebih rajin dan hendaknya mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang telah di programkan oleh madrasah diniyah Darussalam Kec.Bangsalsari.

d. Wali Santri

Hendaknya bagi wali santri/orang tua lebih menekankan putra-putrinya untuk meningkatkan belajarnya di madrasah diniyah darussalam Kec. Bangsalsari karena dapat membentengi mereka dengan Ilmu Agama, demi menghadapi kemajuan zaman yang begitu cepat yang bisa memberikan suatu kontribusi negatif.

e. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat juga menjadikan madrasah diniyah sebagai alternative pendidikan agama bagi putra-putrinya, hal demikian menjadi pertimbangan lebih bijak karena madrasah diniyah dewasa ini juga memberikan pilihan luas dalam edukasi inteluktualitas dan religius di zaman modern seperti sekarang.



**APLIKASI NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM KITAB AKHLAKUL LIL-BANIN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI MADRASAH DINIYAH
DARUSSALAM DESA SUKOREJO
KEC. BANGSALSARI.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salahsatu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Moh. Munhamir Nadir
NIM. 084114016

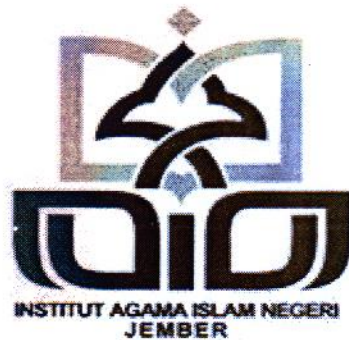
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
MARET 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**APLIKASI NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM KITAB *AKHLAKUL LIL-BANIN* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI MADRASAH DINIYAH
DARUSSALAM DESA SUKOREJO
KEC. BANGSALSARI.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Moh. Munhamir Nadir
NIM. 084114016

Dosen Pembimbing :

Drs. H. Moh. Sholihin. MPd.I
NIP. 19660604 1992031003

HALAMAN PENGESAHAN

**APLIKASI NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM KITAB AKHLAKUL LIL-BANIN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI MADRASAH DINIYAH
DARUSSALAM DESA SUKOREJO
KEC. BANGSALSARI.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :


Hari : Sabtu

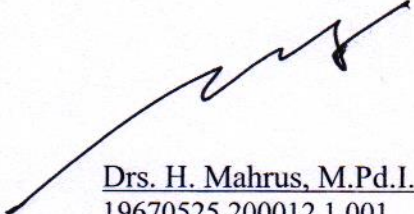
Tanggal : 19 Maret 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


H. Mursalim, M.Ag.
19700326 199803 1 002


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
19670525 200012 1 001

Anggota:

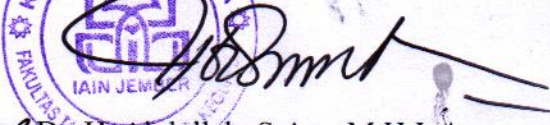
1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
2. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I

()
()

Mengetahui

Dekan,

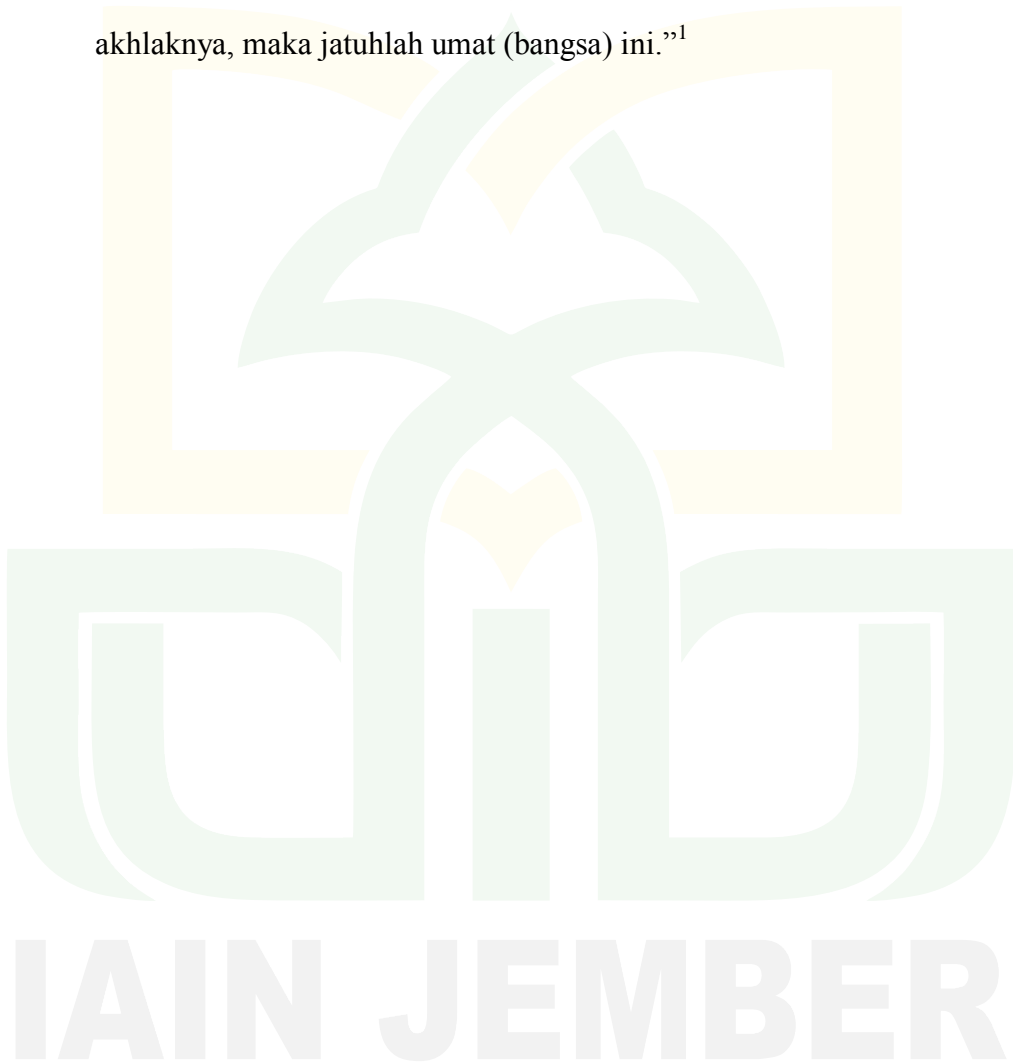



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 0037

MOTTO

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمُومًا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak/berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini.”¹



¹Umar Bin Ahmad Baraja, *Akhlak lil Banin*, (Surabaya: Ahmad Nabhan, tt, 2000), Juz II, hlm. 2.

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua yang selalu melimpahkan do'a untukku disetiap sujudnya, yang selalu mendukung pendidikanku bahkan rela membanting tulang demi kebahagiaanku dan juga memberikan cinta kasih yang teramat besar.
2. Kepada keluargaku, Atika Luthfiyani, Muhammad Masharil Hisyam Salimi.
3. Dan kepada keluarga besarku, Hambali Yusuf, Umi Mahmudah, Lailatul Munawaroh, Zahrul Adyan Muhammad, Irhamun Najib Azimul Qowi, Najwa Liqoil Mauliyah, Moh. Mughni Labib, Zimamul Wafa.
4. Dosen beserta segenap Civitas Akademika yang terhormat.
5. Teman-teman yang saya cintai yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang dalam suka maupun duka, sulit untuk melupakan hari-hari yang telah kita lalui meskipun kadang membuat jengkel tapi itulah warna kehidupan yang selama ini kita rasakan bersama.
6. Almamater IAIN Jember yang saya banggakan.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teoritik	15
1. Aplikasi Nilai-nilai Akhlak	15
2. Motivasi Belajar	17
3. Gambaran Kitab <i>Akhlakul Lil Banin</i>	22
4. Biografi Penulis Kitab <i>Akhlakul Lil Banin</i>	28
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data.....	36

F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahapan-tahapan penelitian	39

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA40

A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Penyajian dan Analisis Data	56

1. Aplikasi nilai-nilai taat kepada Allah SWT dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri'

a. Taat Beribadah	56
b. Bertakwa	58
c. Bersyukur	60
d. Bersabar	61

2. Aplikasi nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri.....

a. Taat dan Patuh	64
b. Berbaik Hati	66
c. Berbakti	68
d. Sopan santun	71

3. Aplikasi nilai-nilai hormat dan patuh kepada guru dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri

a. Menghormati	73
b. Taat dan Patuh	75
c. Tawadhu'	77

C. PENYAJIAN TEMUAN81

1. Aplikasi nilai-nilai taat kepada Allah SWT dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri'

a. Taat Beribadah.....	80
b. Bertakwa	81
c. Bersyukur	81
d. Bersabar	82

2. Aplikasi nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan motivasi belajar santri.....

a. Taat dan Patuh	83
b. Berbaik Hati	85
c. Berbakti	86

d. Sopan santun	87
3. Aplikasi nilai-nilai hormat dan patuh kepada guru dalam kitab <i>Akhlakul Lil Banin</i> dalam meningkatkan motivasi belajar santri	88
a. Menghormati	88
b. Taat dan Patuh	89
c. Tawadhu'	90
BAB V: PENUTUP, KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan	91
1. Kesimpulan Umum	91
2. Kesimpulan Khusus.....	91
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94



LAMPIRAN-LAMPIRAN

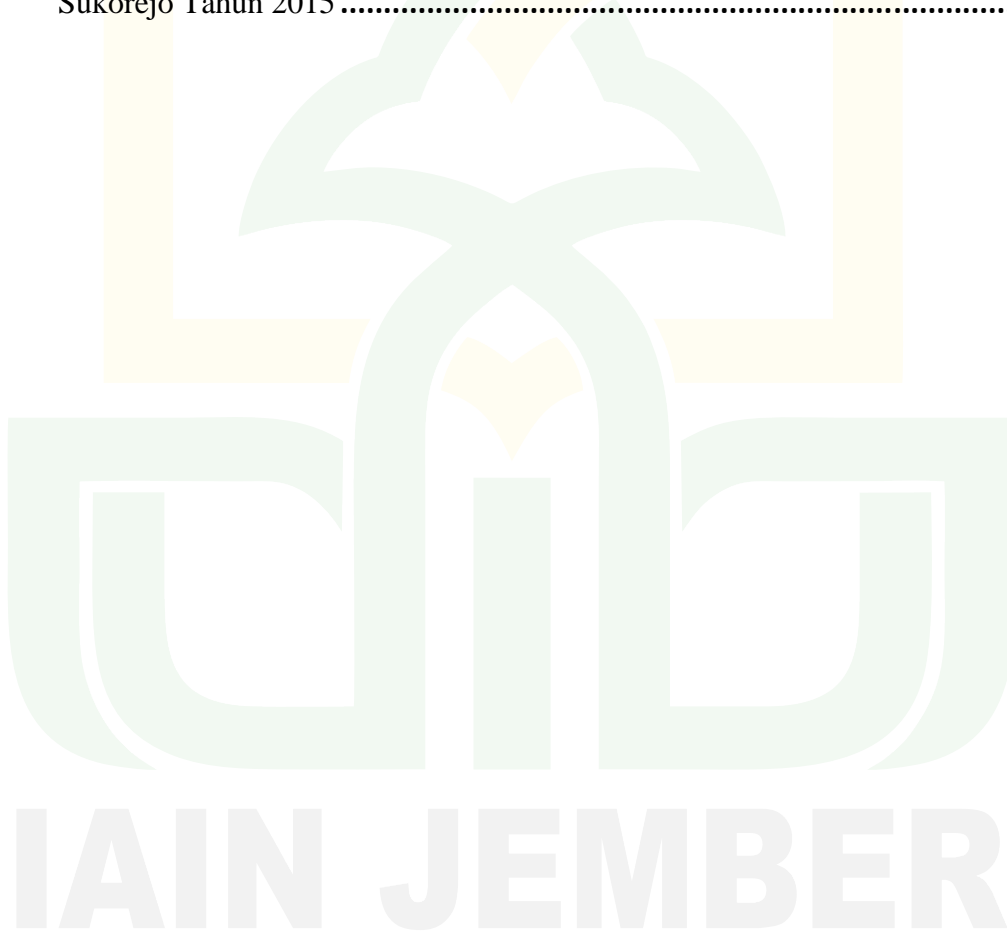
1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Foto
4. Gambar/Denah
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Ijin Penelitian
7. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL.

Halaman

1. Tabel. 4.1 Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Tahun 2015	47
2. Tabel. 4.2 Daftar Guru / Ustadz Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Tahun 2015	49
3. Tabel. 4.3 Daftar santri putra dan putri Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Tahun 2015	51
4. Tabel. 4.4 Jadwal kegiatan santri Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Tahun 2015	52
5. Tabel. 4.5 Sarana dan prasarana santri Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Tahun 2015	54



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran nilai-karakter, konstruktivisme dan VST sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, Baraja'. Kitab *Al-Akhlakul Lil-Banin Jilid-I* Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah.
- _____. Kitab *Al-Akhlakul Lil-Banin jilid-II* Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rinaka Cipta,),
- Barton. Greg, 2006. *Biografi Gus Dur*. PT: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta
- Depdikbud, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta,
- Ghozali, Al Imam, *Ihya'i Ulumiddin. Juz III*, Penerbit: Menara Kudus.
- Mahmud Halim, Abdul Ali, 2004. *Akhlak Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattani Dkk*, Jakarta: Gema Insani,
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Moleong Laxy J. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin & Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri Genda
- Partanto. A. Pius, 2001. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkulo
- Purwanto M. Ngalim, 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M., 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 129.
- Tim Redaksi Fokusmedia, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, Bandung: Fokus Media,
- Tim penyusunan MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Penerbit: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Uzer. Moh. Usman, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

1. Tampak foto peneliti dengan Pengasuh(K. Hambali Yusuf) dan saat wawancara dengan Penasehat (H. Suherman SPd.I) Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo.



2. Peneliti saat melakukan interview/wawancara dengan ustadz Arwani Ilbas dan sebelah kiri dengan kepala madin (Ustadz Ahmad Muhajir SPd.I) Darussalam Desa Sukorejo.



3. Tampak saat peneliti mengikuti proses belajar mengajar berlangsung di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo.



4. Peneliti saat melakukan interview/ wawancara dengan salah satu santri yang bernama putri, dan tampak saat peneliti foto bersama dengan sebagian santri laki-laki (Anwar Robbani) di halaman Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo.



5. Kirap santri dalam rangka Haflatul Imtihan tahun 2015 di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo.



6. Saat kegiatan lomba cerdas cermat santriwati Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo.



7. Kreasi santriwati Darussalam(Paduan suara)dalam acara puncak Haflatul Imtihan



8. Tampak saat peneliti sedang memberikan pelatihan fasholatan bagi sebagian santri laki-laki madrasah diniyah kelas dua dan tiga.



9. Tampak foto para santriwan dan santriwati saat mengikuti Dirosah Al-Qur'an setelah jama'ah sholat magrib.



10. Tampak foto santriwan dan santriwati proses belajar mengajar kitab *Akhlakul Lil Banin* di madrasah diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur kepada Allah S.W.T. yang telah melimpahkan Rahmad, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-NYA, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Tak lupa Sholawat serta Salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa risalah yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita di dunia dan di akhirat kelak.

Ucapan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama kami disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh;

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan;
5. Bapak Drs. H. Moh. Sholihin. MPd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kiai. Hambali Yusuf, selaku pengasuh Madrasah Diniyah Darussalam Kec.Bangsalsari, yang penulis harapkan Barokahnya.
7. Segenap dosen dan karyawan IAIN Jember
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan putra tercinta, dan saudara-saudaraku tercinta.
9. Kepala Madrasah Diniyah Darussalam Kec. Bangsalsari, yang telah memberikan izin riset.
10. Ust. Muhajir, ust. H. Suherman, ust. Saiful, ust. Burhan, ust. Imam, ust. Sholehan, ust. Labib, ust. Wafa, dan segenap dewan guru yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data.
11. Sahabat-sahabatku mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan MADIN 3 dan MADIN 2 Angkatan Tahun 2010.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih dengan setulus hati serta iringan do'a semoga Allah SWT. Membalas amal mereka dengan balasan yang lebih baik dan melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-NYA bagi mereka, dan semoga skripsi yang berjudul “Aplikasi (penerapan)Nilai-nilai Ahklak Dalam Kitab *Ahklakul Lil-Banin* Dalam Memotivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Madrasah Diniyyah Darussalam. Kec. Bangsalsari)” dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin.*

Jember, 27 Mei 2015

Peneliti

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<p>Aplikasi Nilai – nilai Ahklak Dalam Kitab Ahklakul Lil – Banin Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Madrasah Diniyyah Darussalam Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari)</p>	<p>1. Nilai-nilai akhlak dalam kitab Ahklakul Lil- Banin</p> <p>2. Motivasi belajar santri</p>	<p>1. Taat kepada Allah</p> <p>2. Berbakti kepada orang tua</p> <p>3. Ahlak kepada guru</p> <p>1. Intrinsik</p> <p>2. Ektrinsik</p>	<p>-Taatberibadah -Taqwa -Syukur -Sabar</p> <p>-Taat/Patuh -Berbaik Hati -Berbakti - Sopan santun</p> <p>-Hormat -Ta’at/patuh -Tawaddzu</p> <p>- Minat - Kebutuhan - Keingintahuan - Cita -cita</p> <p>- Memenuhi kewajiban - Menghindari hukuman - Demi hadiah - Demi mendapat pujian</p>	<p>SumberData</p> <p>1. Santri</p> <p>2.Data Pendukung</p> <p>a.Kiai</p> <p>b.Kepala Madrasah</p> <p>c.Ustadz</p> <p>d. KitabAkhla kul Lil- Banin</p>	<p>1.Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif</p> <p>2.Metode pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>A. PokokMasalah</p> <p>Bagaimana Aplikasi nilai-nilai ahklak dalam kitab Al Ahlakul Lil banin dalam meningkatkan motivasi belajar santri?</p> <p>(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Darussalam DesaSukorejo Kec. Bangsalsari)</p> <p>B. Sub PokokMasalah</p> <p>1. Bagaimana Aplikasi nilai nilai taat kepada Allah swt dalam meningkatkan motivasi belajar santri</p> <p>2. Bagaimana Aplikasi nilai- nilai berbakti kepada orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar santri</p> <p>3. Bagaimana Aplikasi nilai-nilai hormat dan patuh kepada guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri</p>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Moh. Munhamir Nadir**
NIM : **084114016**
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan/Tarbiyah
Institusi : LAIN Jember

Menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Aplikasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari)**" benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiat, namun jika terdapat pendapat orang lain hanya merupakan kutipan-kutipan belaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 September 2015



TERAI
AKURAT
E6A0F3280716
000
REKAM/ALYAH

Moh. Munhamir Nadir
NIM. 084114016